

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA
DENGAN LONELINESS (KESEPIAN) PADA SANTRI MAS DARUL
IHSAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NOVITA SARI
NIM. 170901004



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2023

**HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA DENGAN *LONELINESS*
(KESEPIAN) PADA SANTRI MAS DARUL IHSAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

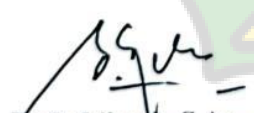
Oleh :

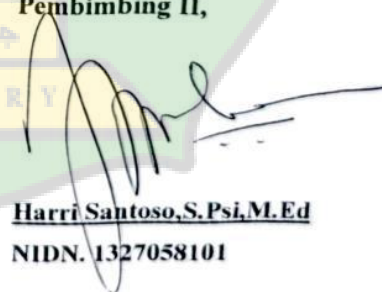
**Novita Sari
NIM. 170901004**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M. Si
NIP. 197004201997031001


Harri Santoso, S.Psi, M.Ed
NIDN. 1327058101

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DENGAN
LONELINESS (KESEPIAN) PADA SANTRI MAS DARUL IHSAN ACEH
BESAR**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Novita Sari
NIM. 170901004**


**Pada Hari/Tanggal:
Selasa, 10 April 2023**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dr. Safrilsyah., S.Ag., M. Si
NIP. 197004201997031001

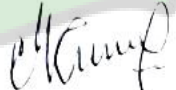
Sekretaris,


Harri Santoso, S.Psi, M.Ed
NIDN. 1327058101

Penguji I,


Ida Fitria, S.Psi, M.Sc
NIP.2025058801

Penguji II,


Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,


Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Novita Sari
NIM : 170901004
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, Maret 2023

Mengetahui,



Novita Sari

Novita Sari

NIM.170901004

Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan *Loneliness* (Kesepian) Pada Santri Darul Ihsan Aceh Besar

ABSTRAK

Kesepian merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan ketidaksesuaian antara kebutuhan untuk akrab dengan orang lain atau keakraban personal dan salah satu faktor terjadinya kesepian yaitu keterlibatan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dengan kesepian pada remaja yang tinggal di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi *product moment* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 20. Skala yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek keterlibatan orang tua oleh Finley, Mira dan Schwartz (2004), koefisien reliabilitas = 0,938 dan skala kesepian yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek kesepian oleh Peplau dan Perlman (1981) dengan koefisien reliabilitas = 0,730. Populasi dalam penelitian ini adalah santri MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 221 santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara keterlibatan orang tua dengan kesepian pada santri Darul Ihsan Aceh Besar. Koefisien korelasi $r = -0.363$ menunjukkan $p = 0,000$ yang artinya semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin rendah kesepian yang dialami oleh santri Darul Ihsan Aceh Besar. Begitu pula sebaliknya semakin rendah keterlibatan orang tua maka semakin tinggi kesepian yang dialami oleh santri Darul Ihsan Aceh Besar.

Kata Kunci : Keterlibatan Orang Tua, Kesepian, Santri

***The Relationship Between Parental Involvement and Loneliness in Darul Ihsan
Aceh Besar Santri***

ABSTRACT

Loneliness is an unpleasant feeling related to a mismatch between the need to be close to other people or personal intimacy and one of the factors that causes loneliness, namely parental involvement. This study aims to determine the relationship between parental involvement and loneliness in adolescents who live in Islamic boarding schools. This study uses a quantitative approach with the product moment correlation method with the help of the IBM SPSS Statistics 20 program. The scale developed based on aspects of parental involvement by Finley, Mira and Schwartz (2004), reliability coefficient = 0.938 and the loneliness scale developed based on these aspects lonely aspect by Peplau and Perlman (1981) with reliability coefficient = 0.730 . The population in this study were the students of MAS Darul Ihsan Aceh Besar. The sampling technique used in this study was stratified proportional random sampling with a total sample of 221 students. The results of the study show that there is a very significant negative relationship between parental involvement and loneliness in Darul Ihsan Aceh Besar students. The correlation coefficient $r = -0.363$ shows $p = 0.000$, which means that the higher the involvement of parents, the lower the loneliness experienced by Darul Ihsan Aceh Besar students. Vice versa, the lower the involvement of parents, the higher the loneliness experienced by Darul Ihsan Aceh Besar students.

Keywords: Parental Involvement, Loneliness, Santri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan *Loneliness* (Kesepian) Pada santri MAS Darul Ihsan Aceh Besar” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kelancaran dalam mengerjakan proposal skripsi ini tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang harus dihadapi.

Syukur Alhamdulillah hanya bisa penulis ucapkan setelah menyelesaikan proposal skripsi ini. Dengan segenap hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu saya, Samsariah yang telah melahirkan dan membesarkan saya sampai sekarang dengan penuh kasih serta keluarga yang selalu ada untuk tempat pulang. Selama penyusunan proposal skripsi, penulis mendapat banyak bimbingan, dukungan, bantuan, serta petunjuk yang bermanfaat. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah berjasa dalam terselesaikannya proposal skripsi ini.

1. Terima kasih kepada Ibu Saya Samsariah dan kakak saya Ice Nilawati yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.

2. Bapak, Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
3. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran yang membangun.
4. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan.
5. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Bapak Julianto, S. Ag., M.Si sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry dan Muhammad Luthfi, S.Psi sebagai staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu ikut membantu mahasiswa dalam menempuh pendidikan sarjana
7. Ibu Cut Riska Aliana, S. Psi, M.Si selaku Sekretaris Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang memudahkan urusan mahasiswa menyelesaikan berbagai kendala akademik.
8. Bapak Harri Santoso., S.Psi., M.Ed selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
9. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan.

10. Ibu Ida Fitria, S.Psi, M.Sc selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini .
11. Seluruh Dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu terbuka dan ikhlas dalam membantu.
12. Kepada M.Faisal yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam mencapai gelar S-1 ini, serta mendoakan kemudahan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Kepada teman seperjuangan Intan Sri Umra, Riani Aisyah Manik,S.Psi, Intan sari
14. Seluruh partisipan yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya saat penelitian.

Mohon maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari tidak ada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya tulis ini sangat penulis harapkan. Meski demikian penulis berharap semoga penelitian inidapat bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 2023
Penulis,



Novita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABLE	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II PEMBAHASAN	14
A. Keterlibatan Orang Tua	14
B. <i>Loneliness</i> (Kesepian)	17
C. Santri	24
1. Pengertian Santri	24
D. Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Kesepian	26
E. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional	29
D. Subjek Penelitian	30
E. Persiapan dan pelaksanaan tes	31
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Uji Validitas	39
H. Uji Daya Beda Aitem	41
I. Uji Reliabilitas	45
J. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Subjek Penelitian	50
A. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSAKA.....	64
LAMPIRAN	



DAFTAR TABLE

Tabel 3.1 Jumlah populasi santri Darul Ihsan Aceh Besar	30
Tabel 3.2 sampel penelitian kelas 1 s/d 3 MA Darul Ihsan Aceh Besar	31
Tabel 3.3 Blue Print skala awal keterlibatan orang tua sebelum uji coba.....	34
Tabel 3.4 Blue print skala awal kesepian sebelum uji coba.....	37
Tabel. 3.5 skor Aitem Skala Keterlibatan orang tua dan kesepian	38
Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala Keterlibatan orang tua	40
Tabel 3.7 Koefisien CVR Skala kesepian	41
Table 3.8 Koefisien daya beda aitem skala uji coba keterlibatan orang tua	42
Tabel 3.9 Blue print skala akhir keterlibatan orang tua setelah uji coba	42
Tabel 3.10 Koefisien daya beda aitem skala uji coba kesepian	43
Tabel 3.11 Blue print skala akhir kesepian	44
Tabel 3.12 Koefisien reliabilitas cronbach's Alpha.....	46
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Katagori Jenis Kelamin	50
Tabel 4.2 Data Demografis Subjek Penelitian Katagorisasi Kelas	51
Tabel 4.3 Data Demografis Subjek Penelitian Katagorisasi Usia.....	51
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Keterlibatan Orang Tua.....	53
Tabel 4.5 Kategorisasi Skala keterlibatan orang tua.....	54
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala loneliness	54
Tabel 4.7 Kategorisasi Skala Loneliness	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Sebaran	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Liniearitas Hubungan	57
Tabel 4.10 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	58

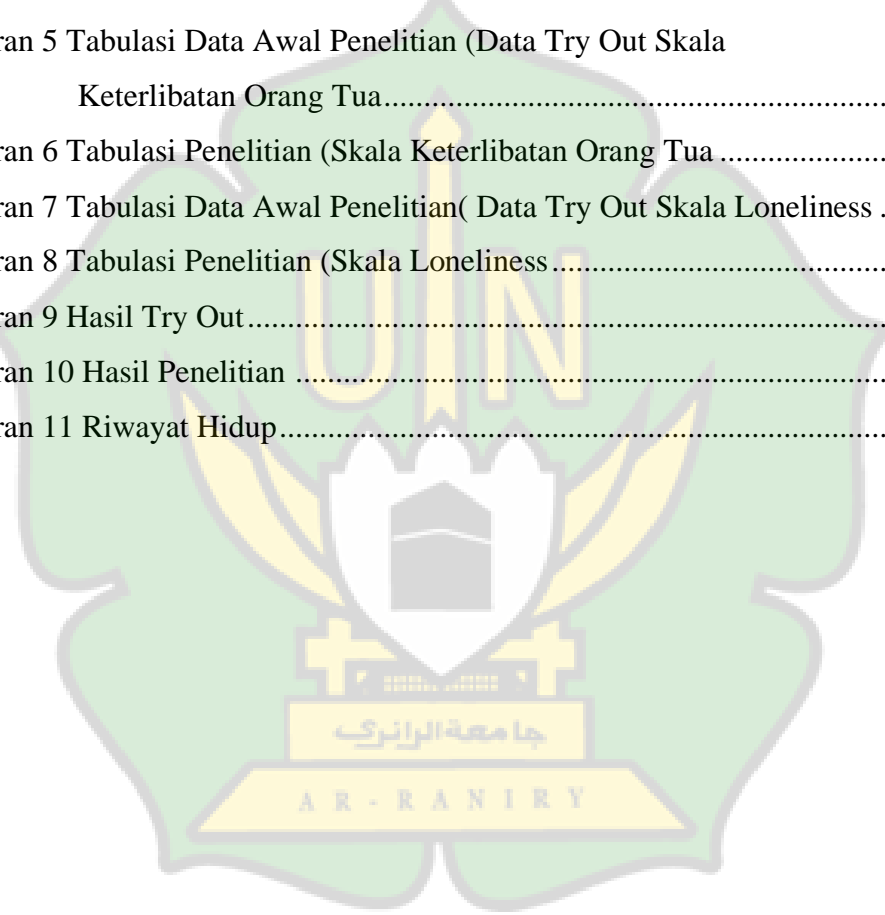
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual..... 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi	70
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 3 Kuesioner try out Penelitian	72
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	76
Lampiran 5 Tabulasi Data Awal Penelitian (Data Try Out Skala Keterlibatan Orang Tua.....	79
Lampiran 6 Tabulasi Penelitian (Skala Keterlibatan Orang Tua	80
Lampiran 7 Tabulasi Data Awal Penelitian(Data Try Out Skala Loneliness .	84
Lampiran 8 Tabulasi Penelitian (Skala Loneliness.....	85
Lampiran 9 Hasil Try Out.....	89
Lampiran 10 Hasil Penelitian	92
Lampiran 11 Riwayat Hidup.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di kehidupan manusia keterlibatan keluarga sangatlah penting pada remaja terutama yang memilih belajar di pondok pesantren atau disebut dengan santri. Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang sedang menuntut dan mendalami ilmu keagamaan dan akan tinggal di dalam pondok pesantren dalam rentang usia remaja (Rahmawati, 2015). Kewajiban tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk berpisah dengan keluarga atau jauh dengan orang tua.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30. Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (ayat 1), serta dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal (ayat 3). Sedangkan perbedaan sistem pendidikan pesantren dengan yang lain adalah harus berada di pondok pesantren selama 24 jam dan para siswa/santri wajib tinggal di asrama yang sudah disediakan (Pritaningrum & Hendriani, 2013).

Masa remaja artinya masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melibatkan beberapa perubahan seperti perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional (Santrock, 2007). Monks, Knoers, & Haditono (2006) menyatakan masa remaja dibagi menjadi beberapa kategori yaitu remaja awal usia 12- 15 tahun, remaja madya usia 15-18 tahun, dan remaja akhir usia 18-21 tahun.

Memasuki lingkungan yang baru merupakan sebuah keadaan yang terkadang memunculkan berbagai permasalahan pada diri santri, salah satunya adalah kesepian. Banyak hal yang menyebabkan remaja mengalami kesepian, salah satu penyebabnya adalah kondisi di mana remaja harus tinggal jauh dari keluarga dan teman-teman di rumahnya. Kondisi tersebut dialami pula oleh remaja yang tinggal di pondok pesantren yang akan menuntut ilmu agama sekaligus ilmu dunia. Walaupun kesepian adalah sebuah perasaan yang wajar dialami oleh para remaja, tetapi kalau dibiarkan terus-menerus tentu akan berpengaruh pada aspek psikologis yang lain (Hidayati, 2009). Remaja lebih menggambarkan kesepian yang mereka alami dengan kekosongan, kebosanan, dan keterasingan, remaja akan merasakan kesepian ketika mereka ditolak, terasing, dan merasa tidak memiliki peran yang bermakna dalam lingkungannya (Rice & Dolgin, 2002).

Santri dengan usia kisaran 15 – 18 tahun sebagai subjek penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2015) terkait kesepian yang dimana santri merupakan salah satu dari orang-orang yang mengalami transisi sosial, dan merasakan kesepian. Penelitian yang dilakukan Hidayati, bahwa setengah subjek penelitian mengalami kesepian tingkat tinggi dan setengahnya lagi mengalami kesepian taraf rendah. Santri yang berada di lingkungan pondok pesantren cenderung merasa kesepian, salah satu penyebabnya adalah santri harus tinggal jauh dari keluarga dan teman-temannya di rumah. Sehingga kemampuan penyesuaian diri sangat dibutuhkan santri.

Menurut Peplau dan Perlman (1998) Kesepian adalah pengalaman yang tidak menyenangkan yang terjadi ketika hubungan individu dengan lingkungan sosialnya secara signifikan mengalami perubahan yang buruk baik itu secara kuantitas maupun kualitas. Menurut Cherry kesepian menyebabkan seseorang mengalami kekosongan, merasa sendiri dan tidak diinginkan walaupun orang tersebut sebenarnya tidak sendiri dan berada dalam lingkungan yang ramai (dalam Hidayati, 2015). Kesepian terjadi diakibatkan oleh tidak adanya teman, saudara atau kerabat keluarga yang tidak ingin mendengarkan keluh kesah seseorang. (Viviana, maria, Nadezda, dan Stefania 2009). Dorongan kasih sayang merupakan hal yang sangat penting untuk mengurangi tingkat kesepian pada anak. Dorongan kasih sayang adalah suatu sikap individu yang mengharapkan kasih sayang dari orang sekitar atau orang terdekat (Ahmet, 2010). Kesepian dapat mempengaruhi suasana hati, keterampilan sosial dan sosialisasi.

Kesepian tidak baik bagi seseorang karena akan berdampak buruk untuk diri sendiri seperti gangguan psikologis, perilaku regulasi diri yang buruk, hilangnya kepercayaan diri, keadaan yang paling buruk kesepian dapat menimbulkan pengasingan dari masyarakat dan budaya hingga bunuh diri (IDNTIMES,2021). Parlee (1970) dalam *psychology today* menyatakan bahwa hasil survey yang telah diketahui pada usia dibawah 18 tahun, kadang-kadang atau sering mengalami kesepian. Kesepian yang terjadi pada remaja lebih disebabkan karena remaja tengah mengalami proses perkembangan yang kompleks.

Sekitar 55.000 orang berusia antara 16 hingga 99 tahun yang diambil dari 237 negara, pulau dan wilayah .Profesor Manuela Barreto dari University of Exeter di Inggris mengatakan kesepian bukanlah keadaan sulit yang akan terjadi kepada orang yang lebih tua tetapi orang yang lebih muda melaporkan perasaan kesepian yang lebih besar dari pada orang tua, dalam studi yang berjudul “*Loneliness around the world: Age, gender, and cultural differences in loneliness*” (kesendirian di seluruh dunia di lihat dari perbedaan usia, jenis kelamin, dan budaya dalam kesepian) yang diterbitkan dalam jurnal *Personality and Individual Differences* memberikan penjelasan kesepian dari berbagai aspek, menurut studi dalam beberapa tahun terakhir kesepian telah memengaruhi kesehatan mental dan ekonomi masyarakat secara negative (Koesno ,2020)

Pada tahun 2010 Mei di Inggris , *Mental Health Foundation* menemukan bahwa *loneliness* banyak terjadi di kalangan anak remaja dibandingkan dengan kalangan lanjut usia. Berdasarkan survey yang dilakukan dari 2256 orang yang dimana usia 18-34 tahun lebih sering mengalami kesepian, merasa cemas dengan kesepian dan depresi karena kesepian dibandingkan dengan orang yang berusia 55 tahun. Dalam penelitian Parleman (Taylor, Peplau & Sears, 2006) mengatakan bahwa kesepian lebih banyak terjadi pada remaja dan dewasa awal dibandingkan dengan individu dengan usia yang lebih tua (dalam Halim & Dariyo,2016).

Di Indonesia, belum ada survei spesifik buat mengukur taraf kesepian di rakyat Indonesia namun pada tahun 2015, terdapat sebuah survei yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes). Kementerian Kesehatan Indonesia terkait perilaku dan persoalan yang dihadapi anak di sekolah,

10.300 siswa yang terdiri dari peserta didik SMP serta SMA sebanyak 650 siswa ditemukan indikasi adanya keinginan bunuh diri. Dirjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa angka tersebut memberikan adanya dilema besar yang dialami masyarakat Indonesia. Eni Gustina selaku Direktur Kesehatan Keluarga Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemkes menambahkan bahwa dari pertanyaan yang tertera di lembar survei, beberapa siswa mengaku selalu merasa sendiri dan kesepian, serta menerima tekanan mental yang menyebabkan munculnya harapan bunuh diri (Manafe, 2016). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesepian juga dirasakan oleh rakyat Indonesia. Bahkan, kesepian yang dirasakan siswa-siswa tersebut memberikan kontribusi atas adanya keinginan bunuh diri. Kesepian memang dapat dirasakan oleh setiap orang tak memandang angka usia tertentu. Akan tetapi berdasarkan beberapa penelitian, kesepian rentan terjadi pada kalangan usia muda.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara awal pada 20 juli 2022 yang dilakukan peneliti di Pesantren Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee, Ds. Siem , Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar. berkenaan dengan keterlibatan orang tua dengan kesepian di pesantren darul ihsan, peneliti mendapatkan informasi dari ustadzah darul ihsan yang menyatakan : Santri yang kurang keterlibatan orang tuanya sering merasakan kesepian dan menyendiri ,hal ini bisa di lihat dari kunjungan orang tua setiap minggu, ketika waktu kunjungan ada santri yang tidak ada kunjungan dari orang tuanya sehingga ada beberapa santri yang menyendiri, dan mereka sulit berinteraksi dengan orang lain karena

malu dan merasa iri dengan santri lain yang orang tuanya terlibat dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain observasi awal peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa santri Darul Ihsan Aceh Besar sebagai berikut :

Cuplikan wawancara 1 :

“.....saya sering merasa kesepian di pondok pesantren , apalagi jika waktu yang ditetapkan bisa berkunjung orang tua , orang tua saya tidak datang itu saya sangat merasa kesepian seperti tidak ada yang sayang sama saya dan seperti tidak ada orang tua karena saya melihat teman-teman saya bertemu dengan orang tuanya dan makan bersama. “ (MG, Wawancara personal 20 juli 2022).

Cuplikan Wawancara 2 :

“....eumm gini kak saya sering memikirkan enak seperti adek saya yang tidak di pondok pesantren pasti dia lebih enak dirumah dengan orang tua dan pasti lebih diperhatikan oleh orang tua, apa lagi jika ada masalah disekolah pasti dia langsung ngadu ke ayah atau ibu sedangkan saya kalau disini mau ngadu dimana, walaupun saya menceritakan kepada orang tua saya tidak enak masalah yang sudah lama terjadi baru saya jelaskan ,maksud saya gini kak misalnya bulan ini saya ada masalah orang tua saya kalau ada datang bulang depan itu sangat membuat saya merasa sendirian sehingga rasa kesepian ada sama saya “(NS, Wawancara Personal, 20 juli 2022).

Cuplikan Wawancara 3 :

“....eum saya kalau ada masalah nulis di buku diary karena cuman disitu yang bisa saya curahkan, tetapi beda rasanya jika saya memceritakan kepada orang tua saya, saya kadang sering termenung sendiri dikamar merasa tidak ada siapa-siapa yang mengerti perasaan saya dan saya pengen rasanya kalau ada masalah cerita sama mamak atau ayah karena rasanya lebih bebas” (SY, Wawancara Personal, 20 juli 2022).

Berdasarkan dari beberapa wawancara yang telah diperoleh maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dengan kesepian karena seperti subjek yang telah peneliti wawancara perluh adanya keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-harinya agar subjek tidak

merasakan tidak mempunyai siapa-siapa atau merasakan kesepian dan santri memerlukan keterlibatan orang tua baik dalam menghadapi masalah-masalahnya ataupun perhatian orang tuanya.

Menurut Peplau & Perlman (1982) faktor yang menyebabkan terjadinya kesepian yaitu faktor pemicu dan faktor kerentanan. Salah satu faktor pemicu yang menyebabkan munculnya perasaan kesepian yaitu mengenai hubungan sosial. Hubungan sosial dapat dikaitkan korelasi sosial dengan keluarga yaitu tentang kehangatan dan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak (Andriyani,2012). Dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesepian pada remaja yaitu mengenai hubungan sosial terutama korelasi sosial keluarga yang terjalin di kalangan remaja dengan orang tuanya. Keluarga merupakan unit sosial terkecil pada lingkungan warga yang terdapat ayah, ibu, dan anak.

Keterlibatan orang tua artinya sejauh mana orang tua membagikan perilaku yang menandakan bahwa mereka ikut berpartisipasi pada kehidupan anak-anaknya (Finley, Mira, dan Schwartz 2008). Keterlibatan orang tua juga penting didalam perkembangan remaja. Meskipun remaja tampaknya lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman-teman sebayanya,namun keluarga dan orang tua tetap menjadi konteks kehidupan yang penting dalam kehidupan remaja. Pertama, orang tua dapat memotivasi anak untuk menjadi lebih tertarik atau memberi nilai lebih pada suatu area kehidupan.Selain itu suasana rumah dan keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi kesepian. Kedua, konteks keluarga juga dapat menjadi landasan untuk menumbuhkan internalitas dan sikap

optimistik remaja dalam menghadapi kehidupannya. Terakhir, remaja belajar berbagai keterampilan merencanakan dan strategi-strategi untuk menghadapi berbagai masalah yang mungkin timbul melalui interaksinya dengan orang tua (Nurmi, 1989:14).

Kehidupan remaja yang tinggal dengan keluarga akan berbeda dengan remaja atau santri yang tinggal di Pesantren. Santri tidak menjalani kehidupan sehari-harinya dengan orang tua. Mereka di pesantren bersama ustad - ustadz dan teman-teman sebaya. Bisa dikatakan orang tua mereka adalah para ustad – ustadzah di pesantren tersebut. Oleh sebab itu santri di Pesantren kurang mendapatkan perhatian, serta pengawasan dari orang tua dibandingkan remaja yang tinggal dengan orang tua, maka bisa dikatakan santri lebih rendah keterlibatan orang tua nya sehingga dapat menimbulkan kesepian yang lebih tinggi.

Penelitian dari Gursoy & Bicakci (2006) menyatakan bahwa tingkat kesepian pada remaja ditimbulkan dari hubungan pertemanan, korelasi keluarga, dan perbedaan status ekonomi. Perasaan kesepian yang dirasakan oleh remaja akan semakin meningkat besar bila tidak menemukan rasa nyaman, serta hangat keluarga terutama orang tua. Berdasarkan penelitian Ersnt dan Cacioppo (1999) diperoleh informasi bahwa loneliness terjadi karena pengalaman awal masa kecil yang negatif terutama proses kelekatan atau keterlibatan terhadap figur lekat anak yaitu ibu. Kesepian adalah emosi negatif yang muncul karena adanya kesenjangan hubungan sosial yang diharapkan dengan kenyataan yang ada, baik secara kualitas maupun kuantitas (Russel, Peplau dan Cutrona, 1980).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melihat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan *Loneliness* (kesepian) pada santri di Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara Keterlibatan orang tua dengan *Loneliness* (kesepian) pada santri pesantren Darul Ihsan Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orang Tua dengan *loneliness* (Kesepian) pada santri pesantren Darul Ihsan Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan yang diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu psikologi pendidikan, psikologi klinis, psikologi keluarga, psikologi sosial dan psikologi lintas budaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Santri : dapat memberikan motivasi bahwa *loneliness* yang dialami oleh santri atau remaja mempunyai jalan untuk penyelesaian.

- b. bagi orang tua : dapat sebagai masukan atau informasi cara untuk menghadapi anak terjadi perasaan kesepian dengan bantuan atau keterlibatan orang tua
- c. bagi pengurus pesantren : dapat sebagai masukan baru dan ilmu baru untuk kemajuan pesantren dan santri untuk menghadapi masalah santri yang merasakan kesepian karena kurang keterlibatan orang tua
- d. Bagi masyarakat: dapat memberikan informasi baru dan ilmu pengetahuan bahwa individu yang mengalami masalah kesepian bisa diatasi dengan adanya keterlibatan orang tua di kehidupan sehari-harinya.
- e. Bagi pembaca: dapat memberikan informasi baru mengenai Keterlibatan orang tua dengan *lonelinees* (kesepian)

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah dilakukan pada penelitian – penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya perbandingan , untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam segi konteks penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Surya (2021) Penelitian dengan judul “ hubungan antara keterlibatan orang tua dengan kesepian pada remaja yang tinggal bersama orang tua tunggal “. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 18-21 tahun (N=108) yang tinggal bersama orang tua tunggal karena bercerai atau meninggal. Alat ukur yang digunakan yaitu *UCLA*

Loneliness Scale Versi 3 Russell (1996) dan *Reported Father and Mother Involvement Scale* yang telah dimodifikasi oleh Herningtyas (2017). Metode analisis data pada penelitian ini yaitu teknik uji korelasi *product moment Spearman* dengan bantuan program SPSS 20 for windows. Walaupun hampir sama terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memilih sample santri pesantren dan lokasi penelitian dilakukan di Aceh besar.

Selanjutnya penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Hidayati (2018) melakukan penelitian dengan judul “*Family Functioning dan Loneliness* pada Remaja dengan Orang Tua Tunggal”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Subyek dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan dengan usia 15-18 tahun yang saat ini sedang tinggal dengan orang tua tunggal (ayah atau ibu) karena perceraian orang tuanya sudah lebih dari 5 tahun. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sampel santri pesantren dan satu variabel yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan Halim dan Dariyo (2016) melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness* pada Mahasiswa yang Merantau”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel non-probabilitas *sampling*. Subjek penelitian ini memiliki karakteristik yaitu mahasiswa rantau, berjenis kelamin pria atau wanita dengan rentang usia 18-21 tahun yang sedang menempuh masa studi di sebuah universitas di Jakarta. Dalam hal ini terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sampel yang

digunakan santri pesantren dan lokasi penelitian yang dilakukan di Aceh besar dan satu variabel yang berbeda.

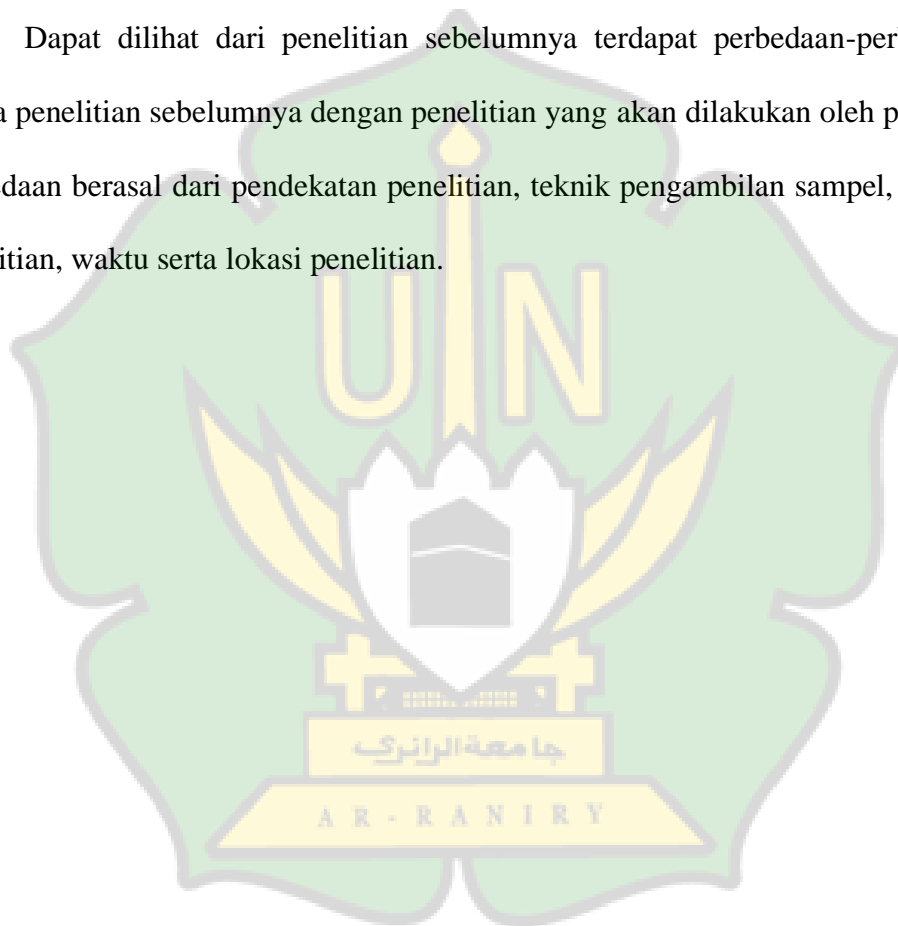
Selanjutnya penelitian Nazmi (2017) penelitian dengan judul “*Loneliness* dan Dukungan Sosial Pada Remaja Perempuan Korban Kekerasan Seksual. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah empat orang. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam dengan metode kualitatif. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian akan dilakukan yaitu sampel yang digunakan santri sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel remaja korban kekerasan. persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu satu variabel yang sama.

Abdul (2019) melakukan penelitian dengan judul “hubungan self-esteem dengan loneliness pada santri baru madrasah aliyah pondok pesantren mambaus sholihin gresik teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment, subjek nya santri pondok pesantren. Dalam penelitian ini adanya hubungan antara self-esteem dan loneliness pada santri baru. penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan mempunyai persamaan sampel santri pesantren sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu satu variabel yang berbeda.

Asmarany dan Syahlaa (2019) melakukan penelitian dengan judul “hubungan *loneliness* dan *problematic internet use* remaja Pengguna sosial media”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif . Subjek dalam

penelitian ini adalah remaja pengguna sosial media yang berusia 12-21 tahun. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengangkat masalah kesepian pada remaja sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik pengambilan sampel ,subjek penelitian , dan satu variabel yang berbeda.

Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan-perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan berasal dari pendekatan penelitian, teknik pengambilan sampel, subjek penelitian, waktu serta lokasi penelitian.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Keterlibatan Orang Tua

1. Definisi Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua merupakan sejauh mana orang tua ikut berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan anak-anaknya (Finley, Mira dan Schwartz, 2008). Keterlibatan orang tua merupakan proses pendampingan dilakukan orang tua pada anak-anaknya untuk mencapai hal-hal positif dalam hidupnya (Eisenberg, Guthrie, Cumberland, Murphy dan Shepard, 2002). Selain itu, keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai keikutsertaan orang tua dalam meningkatkan kompetensi dan kontrol diri pada anak (Schunk, 2012). Menurut Morrison dan George (2004) keterlibatan orang tua merupakan proses yang dilakukan orang tua dalam menggunakan segala kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan dari anak-anaknya supaya bisa berhasil. Finley dan Schwartz (2004) aspek-aspek kehidupan anak mencakup aspek perkembangan intelektual, emosi, sosial, moral serta etika. Dalam proses pengasuhan, ada perbedaan antara pengasuhan yang melibatkan ayah dan pengasuhan yang melibatkan ibu ditinjau dari perspektif anak (Finley dkk., 2008). Keterlibatan seorang ayah bersifat instrument, mencari nafkah serta menerapkan kedisiplinan, mendorong anak bertanggung jawab, mandiri, dan pengembangan moral/etika (Finley dkk., 2004). Sedangkan keterlibatan ibu bersifat expressive dan pendampingan, pengasuhan, menyampaikan bantuan emosional, menyebarkan

kegiatan yang bersifat rekreasi, memberikan nasihat, menjadi teman untuk anaknya, dan memberikan bimbingan (Finley dkk., 2004).

Berdasarkan pemaparan tentang definisi keterlibatan orang tua diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua adalah proses pendampingan pada anak untuk meningkatkan kompetensi dan kontrol diri serta untuk melihat partisipasi orang tua dalam aktivitas anak- anaknya di kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua merupakan sejauh mana orang tua ikut berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan anak. Aspek- aspek kehidupan anak mencakup aspek perkembangan seperti perkembangan intelektual, emosi, sosial, moral dan etika. Keterlibatan orang tua ini merujuk pada teori Finley, Mira dan Schwartz (2004)

2. Aspek-Aspek Keterlibatan Orang Tua

Menurut Finley, Mira, dan Schwartz (2004) terdapat tiga aspek keterlibatan orang tua, yaitu :

a. Keterlibatan Expressive

Keterlibatan ini meliputi adanya waktu luang untuk hal yang menyenangkan contohnya bermain, bercerita seta berbagi kegiatan/aktivitas yang dilakukan orang tua pada anaknya agar anak merasa senang dan bahagia. Selain itu, orang tua juga dapat memposisikan diri untuk menjadi teman atau sahabat bagi anak-anaknya. Orang tua juga berkewajiban memberikan perawatan yang terbaik untuk anaknya, membantu mengontrol emosi, memperhatikan perkembangan fisik, sosial dan spiritualnya.

b. Keterlibatan Instrument

Keterlibatan ini meliputi bentuk tanggung jawab orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak dari segi materi, mengembangkan moral/etika pada anak dengan cara menyampaikan latihan kedisiplinan, mempertinggi rasa empati dan simpati dengan sesama dalam lingkungan, meningkatkan kemandirian, serta memberikan rasa tanggung jawab dalam kehidupannya.

c. Keterlibatan Mentoring

Keterlibatan ini meliputi memberikan pendampingan atau pengembangan intelektual, mengembangkan kompetensi, dan menasehati anak. serta memberikan bimbingan kepada anak-anak untuk lebih berkembang kompetensi atau diartikan dengan kemampuan, keterampilan dan minat.

Sesuai dengan pemaparan aspek-aspek keterlibatan orang tua diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek keterlibatan orang tua menurut Finley dkk. (2004) terdapat 3 aspek, yaitu keterlibatan expressive, keterlibatan instrument, dan keterlibatan mentoring. Penelitian ini menggunakan aspek keterlibatan orang tua dari Finley dkk. (2004) karena sesuai dengan skala yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Reported Father Involvement Scale dan Reported Mother Involvement Scale yang disusun oleh Finley dkk, (2004) dan telah diadaptasi oleh Herningtyas (2017). Selain itu, aspek keterlibatan *expressive* dinilai sesuai untuk mengukur keterlibatan orang tua pada penelitian ini karena remaja yang tinggal di pondok pesantren cenderung harus mendapatkan peran orang tua yang lebih baik, santri akan jauh dengan orang tuanya dalam kehidupan sehari-harinya.

B. *Loneliness* (Kesepian)

1. Pengertian *Loneliness* (Kesepian)

Menurut Weis (dalam Santrok, 2012) kesepian artinya reaksi dari tiadanya korelasi yang absolut. Kesepian dapat terjadi karena adanya kesenjangan pada apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonal, sehingga individu tersebut menjadi sendiri serta kesepian. Brehm (2002), kesepian diartikan sebagai perasaan ketidak-puasan seseorang pada korelasi sosial yang ada. Baron (1991), menyatakan bahwa kesepian yaitu saat seseorang tidak mempunyai hasrat untuk membangun korelasi interpersonal yang baik dan akrab dengan orang lain.

Nugroho dan Muchji (1996) menyatakan bahwa *loneliness* dalam bahasa Indonesia berarti kesepian, berasal dari akar istilah “sepi”, yang memiliki arti sunyi atau lenggang. Oleh karena itu, kesepian secara bahasa memiliki arti merasa sunyi dan jauh dari teman atau kawan. Myers (2012) memiliki pendapat bahwa kesepian adalah perasaan menyedihkan ketika suatu hubungan sosial tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan Weis menyatakan bahwa kesepian adalah suatu hubungan antar manusia yang memiliki keintiman yang kurang sehingga mengakibatkan pengalaman yang tidak menyenangkan (Pettigrew dan Roberts, 2008). Archibald dan Marx berpendapat bahwa kesepian merupakan perasaan seseorang ketika kualitas maupun kuantitas hubungan social yang tengah dialami lebih buruk dari kualitas maupun kuantitas hubungan yang diinginkan (Baron dan Byrne, 2005).

Perlman dan Peplau (1984) menyatakan bahwa kesepian adalah keadaan menyedihkan yang dialami seseorang pada saat jaringan hubungan sosialnya secara signifikan kurang sinkron dengan harapan, baik dalam segi kualitas

maupun kuantitas. Kualitas hubungan yang kurang terjadi apabila individu memiliki anggapan bahwa hubungan sosial yang sedang dijalani berlangsung dangkal atau kurang intim dan puas dirasakan. Kemudian, kuantitas hubungan yang kurang terjadi apabila individu memiliki hubungan dengan jaringan sosial pada ruang lingkup yang kecil, dan tidak mampu menjangkau jaringan sosial atau sahabat yang dibutuhkan (Sears dan Taylor 1985)

Hubungan sosial yang dimiliki seseorang menentukan kepuasan diri seseorang tersebut. Apabila seseorang memiliki korelasi sosial yang kurang baik maka ia akan merasakan ketidaknyamanan atau kesepian. Pada kehidupan, selalu ada transisi sosial yang dapat mengganggu individu dalam menjalin hubungan antar pribadi serta dapat memicu tumbuhnya rasa kesepian (Sears dkk., 1985). Setiap orang yang menjalani kehidupan memiliki kemungkinan untuk merasakan kesepian. Tidak ada suatu gerombolan tertentu dalam masyarakat yang kebal terhadap kesepian, meskipun beberapa orang ada yang memiliki resiko lebih besar dari yang lain (Perlman & Peplau, 1984).

Berdasarkan beberapa teori yang telah di paparkan diatas maka bisa dikatakan bahwa kesepian ialah keadaan menyedihkan yang dirasakan secara subjektif oleh seseorang akibat adanya kekurangan dalam jalinan hubungan sosial. Setiap orang yang menjalani kehidupan memiliki kemungkinan untuk merasakan kesepian. Kesepian dalam penelitian ini merujuk pada teori Perlman dan Peplau (1984).

2) Aspek-aspek kesepian

Menurut Peplau dan Perlman (1981), terdapat beberapa aspek kesepian sebagai berikut :

1) Afektif

Individu yang kesepian merasa kurang bahagia, kurang puas, lebih pesimis serta tertekan sehingga mendeskripsikan dirinya menyakitkan dan menakutkan. merasa bosan, tegang dan gelisah diidentifikasi sebagai perasaan yang dimiliki oleh orang yang kesepian. cenderung merasa marah, tertutup diri dan canggung hal ini yang biasa terjadi pada orang yang kesepian.

2) Motivasional

Kesepian artinya penggerak yang memotivasi atau mendorong seseorang untuk memulai melakukan interaksi sosial serta hubungan dengan orang lain meski ada perasaan cemas terhadap hubungan tersebut. Kesepian dapat meningkatkan rasa putus asa yang mendalam. Kesepian dapat membangkitkan motivasi untuk kontak antar pribadi tetapi mengurangi motivasi untuk kegiatan non sosial.

3) Kognitif

Kesepian menyebabkan seseorang merasa kehilangan kepercayaan terhadap orang lain. Individu yang kesepian umumnya kurang dapat berinteraksi atau kurang dapat memusatkan atau memfokuskan perhatian secara efektif dan terlalu berhati-hati dan waspada terhadap suatu ancaman seperti lebih sedikit mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Hal ini disebabkan individu merasa

cemas dalam menghadapi situasi-situasi sosial yang terkecil sekalipun. Akibatnya adalah suatu tendensi salah dalam menginterpretasikan intensi dari orang lain.

4) Perilaku

Individu yang kesepian akan menunjukkan perilaku menghindari orang lain. Senyumnya tampak aneh dan tidak lapang dada serta jabatan tanganya kaku, enterpretasi paras, nada suara, kecepatan bicara, jarak berdiri, cara berpakaian, kurang banyak bicara dengan orang lain, dan sedikit bertanya. Kurang asertif dalam interaksi sosial atau kemampuan untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan dirasakan kepada orang lain kurang.

Russel (1996) mengemukakan bahwa loneliness terdiri dari tiga aspek yaitu personality (kepribadian), social desirability (kepatutan sosial), dan depression (depresi)

a. Personality (kepribadian)

Aspek *personality* atau kepribadian merupakan suatu kesatuan dari system-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan cara berpikir individu. Individu yang mengalami kesepian karena disebabkan oleh kepribadian mereka atau adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang kadang berubah dalam situasi tertentu.

b. Social desirability (kepatutan sosial)

Aspek *social desirability* atau kepatutan sosial yaitu kesepian yang terjadi karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan nyata yang sedang dijalaninya. Hal ini dikarenakan oleh adanya

keinginan individu untuk membentuk atau kehidupan sosial yang disenangi pada kehidupannya.

c. *Depression* (depresi)

Aspek depression atau depresi yaitu kesepian yang terjadi adalah merupakan salah satu gangguan alam perasaan atau tekanan dalam diri individu yang ditandai dengan perasaan sedih, murung, tidak semangat dan merasa tidak berharga serta berpusat pada kegagalan yang dialami oleh individu.

3. Faktor yang Mempengaruhi kesepian

Menurut Peplau dan Perlman (1982) terdapat dua faktor kesepian, yaitu :

a. Faktor Pemicu

Faktor pemicu merupakan suatu peristiwa atau perubahan yang dapat memicu timbulnya perasaan kesepian pada seseorang.

1) Hubungan sosial yang sebenarnya (Actual Social Relations)

Hubungan sosial yang sebenarnya yaitu hubungan sosial yang dimiliki seseorang mengalami perubahan atau penurunan kepuasan yang signifikan. Hal ini dapat memicu kesepian karena hubungan tersebut dinilai tidak memuaskan lagi bagi seseorang. Hubungan yang mengalami perubahan atau penurunan seperti terjadinya perceraian, kematian, putus cinta, terpisahnya kondisi fisik dengan orang terdekat. Beberapa peristiwa tersebut dapat diatasi agar meminimalisir perasaan kesepian dengan adanya dukungan sosial. Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya, atau kelompok tertentu (Sarafino & Smith, 2011).

2) Hubungan sosial yang dibutuhkan dan diinginkan (*The Person's Social Needs or Desire*)

Hubungan sosial yang dibutuhkan dan diinginkan yaitu keinginan seseorang dalam memiliki hubungan social yang baik dan positif, namun hubungan tersebut tidak sesuai dengan realita atau hubungannya tidak mengalami perubahan ke arah positif. Hal ini dapat memicu terjadinya kesepian karena seseorang dinilai memiliki hambatan dalam mewujudkannya. Remaja yang mengalami kondisi seperti ini biasanya membutuhkan keintiman untuk meminimalisir munculnya perasaan kesepian. Kebutuhan keintiman mengarah kepada keluarga, persahabatan, dan teman sebaya.

b. Faktor Kerentanan

Faktor kerentanan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengalami perasaan kesepian dan tetap berada pada situasi kesepian dari waktu ke waktu.

1) Karakteristik Personal

Karakteristik personal yaitu mengarah pada kepribadian seseorang yang cenderung pemalu, memiliki harga diri dan keterampilan sosial yang rendah. Karakteristik kepribadian seseorang yang demikian dapat menyebabkan timbulnya perasaan kesepian karena dinilai membatasi diri dalam berhubungan sosial, interaksi yang dimiliki tidak memuaskan, dan reaksi seseorang terhadap hubungan sosial yang dimiliki kurang positif.

- a. Malu, cenderung menghindari interaksi dengan orang lain.
- b. Harga diri, menurut Locks & Cutrona (dalam Duck & Gilmour, 1981) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki harga diri yang rendah, maka tingkat kesepiannya lebih tinggi.
- c. Keterampilan sosial, kurangnya keterampilan sosial sejak masa kanak-kanak, maka akan berkaitan dengan perasaan kesepian.

2) Karakteristik Situasional

Karakteristik situasional yaitu berkaitan dengan kontak fisik seseorang dengan orang lain yang berhubungan dengan waktu, jarak, dan finansial. Faktor situasional tersebut membuat hubungan sosial seseorang umumnya tidak bertahan lama dan dapat mengakibatkan kesepian pada seseorang.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor kesepian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menurut Peplau & Perlman (1982), terdapat 2 faktor kesepian yaitu, faktor pemicu dan faktor kerentanan. Pada faktor pemicu, terdapat hubungan sosial yang sebenarnya dan hubungan sosial yang dibutuhkan dan diinginkan. Hubungan sosial dapat dikaitkan dengan hubungan keluarga yaitu mengenai kehangatan dan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak (Andriyani, 2012). Rendahnya intensitas kedekatan atau komunikasi antara orang tua dengan remaja dapat mengakibatkan terjadinya konflik.

Remaja yang memiliki konflik dalam lingkungan keluarga, akan mengakibatkan rendahnya penyesuaian diri di lingkungan sosialnya. Menurut Ali dan Asrori (dalam Sari & Hidayati, 2015) hubungan sosial baik dengan keluarga

atau lingkungan sekitar yang tidak terjalin dengan baik, akan mengakibatkan remaja rentan mengalami perasaan kesepian.

Pada faktor kerentanan, terdapat karakteristik situasional. Karakteristik situasional berkaitan dengan waktu, jarak dan finansial. Remaja yang memilih pendidikan di pondok pesantren cenderung kurang memiliki hubungan sosial yang baik karena relasi dengan orang tuanya menjadi terbatas baik dari segi kedekatan fisik maupun non- fisik seperti komunikasi. Hal ini berkaitan dengan jarak pada karakteristik situasional. Remaja yang tinggal di pesantren rawan mengalami kesepian karena salah satu faktornya yaitu kurang memiliki keterlibatan orang tua yang utuh atau tidak memiliki waktu penuh dengan orang tua. Dengan demikian, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesepian pada remaja yaitu mengenai hubungan sosial terutama hubungan antara remaja dengan keluarganya dan karakteristik situasional yaitu jarak.

C. Santri

1. Pengertian Santri

Menurut Nurcholis Madjid ada 2 pendapat yang menjelaskan asal usul kata “Santri”. Pendapat pertama menyatakan bahwa kata “Santri” berasal dari kata satri yang merupakan bahasa sansekerta dengan arti melek huruf. Pendapat ini berdasarkan pemahaman bahwa kaum santri bagi orang jawa adalah mereka yang mendalami agama melalui wacana yang ada dalam kitab-kitab. Kemudian pendapat kedua menyatakan bahwa kata “santri” berasal dari bahasa jawa, dari kata “cantrik”, yang berarti seseorang yang mengikuti ke mana guru pergi dan menetap (Yasmadi, 2005). Secara bahasa dan kebudayaan orang jawa, santri

berarti orang yang mempelajari kitab-kitab dan mengikuti seorang guru di manapun ia menetap.

Santri adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu, terutama ilmu agama di pondok pesantren dengan bimbingan langsung dari seorang Kiai (Jailani, 1994). Santri merupakan siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren, baik yang menetap dan bertempat tinggal di Pondok Pesantren, maupun yang pulang setelah waktu belajar usai. Dhofier (2011) membagi santri menjadi dua kategori kelompok, yang di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Santri Mukim, Santri mukim adalah santri yang menetap dan bertempat tinggal atau bermukim di Pesantren. Santri mukim beralih tempat tinggal dari rumah ke Pesantren.
2. Santri Kalong ,Santri kalong adalah santri yang selalu pulang setelah kegiatan belajar-mengajar di pesantren selesai. Kalong adalah kelelawar dalam istilah jawa. Dhofier (2011) dalam pengamatannya mendapati adanya santri yang pada saat malam ia berada di Pesantren, dan saat siang berada di rumah. Oleh karena itu disebut santri kalong, sebagaimana kelelawar yang pergi ketika malam. Dalam penelitian ini, santri menjadi populasi atau subyek penelitian. Santri dalam subyek penelitian ini adalah santri yang masuk dalam kategori santri mukim, yang menurut Dhofier (2011) adalah santri yang menetap dan bertempat tinggal di pesantren. Adapun kriteria santri yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah santri baru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mambaus Sholihin, atau seseorang yang baru mendapatkan identitas sebagai santri Pondok

Pesantren Mambaus Sholihin, karena baru masuk atau merasakan hidup di Pesantren tersebut

D. Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Kesepian

Menurut Peplau dan Perlman (1982) *loneliness* (kesepian) merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan ketidaksesuaian antara kebutuhan untuk akrab dengan orang lain atau keakraban personal. Menurut Weis (dalam Santrok, 2012) kesepian merupakan reaksi dari tiadanya hubungan yang pasti. Kesepian dapat terjadi karena adanya kesenjangan pada apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonal, sehingga individu tersebut menjadi sendiri dan kesepian.

Kesepian yang dialami remaja biasanya disebabkan oleh hubungan pertemanan, hubungan keluarga, dan perbedaan status ekonomi Gursoy dan Bicakci (2006). Perasaan kesepian yang dirasakan remaja akan semakin besar apabila remaja tidak menemukan rasa nyaman, aman dan hangat dari pihak keluarga terutama orang tua. Remaja yang tinggal di pondok pesantren akan cenderung kurang mendapatkan perhatian dalam kehidupan sehari-hari dari orang tua, karena yang memilih di pondok pesantren akan jauh dengan orang tua untuk sementara waktu.

Menurut Lake (1986), seseorang yang merasa kesepian membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi dan berinteraksi agar dapat menjalin suatu hubungan. Hal ini dinilai dapat meminimalisir perasaan kesepian. Dengan demikian, keterlibatan orang tua khususnya orang tua tunggal sangat diperlukan untuk

membantu remaja mengatasi masalah kesepian dengan meningkatkan komunikasi agar dapat terjalin hubungan sosial keluarga yang positif.

Menurut Finley (2004) keterlibatan orang tua merupakan sejauh mana orang tua ikut berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan anak- anaknya. Kemudian menurut Eisenberg (2002) keterlibatan orang tua merupakan proses pendampingan yang dilakukan oleh orang tua pada anak-anaknya untuk mencapai hal-hal positif dalam hidupnya . Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan orang tua dalam meningkatkan kompetensi dan kontrol diri pada anak (Schunk,2012).

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



Artinya semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin rendah kesepian yang dialami oleh santri Darul Ihsan Aceh Besar. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan orang tua maka semakin tinggi tingkat kesepian yang dirasakan pada santri Darul Ihsan Aceh Besar

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan uraian konsep teoritis di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dan kesepian pada santri MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan kuantitatif. pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (sugiyono, 2017). Menurut Martono (2006), pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, kata ataupun kalimat yang diubah menjadi data yang berbentuk angka. pendekatan ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Menurut Azwar (2017) korelasional adalah metode penelitian yang memiliki signifikansi hubungan antara variabel-variabel penelitian yang saling berhubungan. Penelitian korelasional menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel atau entitas (duli, 2019).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi masalah adalah pernyataan secara eksplisit tentang variabel apa saja yang termasuk ke dalam pengujian hipotesis (Azwar, 2017). Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel bebas (X) : Keterlibatan Orang tua
2. Variabel terikat (Y) : Kesepian

C. Definisi Operasional

Tujuan ditetapkan definisi operasional adalah untuk memperjelaskan lingkup penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional variabel kesepian mengacu pada teori peplau dan Perlman (1981) dan definisi operasional variabel keterlibatan orang tua mengacu pada teori Finley, Mira, Schwartz (2004).

1. Loneliness (kesepian)

Definisi loneliness secara operasional adalah tingkat perasaan menyedihkan seseorang atas kegagalan dalam menjalin hubungan sosial yang secara signifikan kurang baik dalam segi kualitas maupun kuantitas sehingga timbul perasaan ketidakpuasan terhadap hubungan sosial yang dimiliki. Pengukuran kesepian dilakukan dengan cara mengembangkan butir-butir aitem berdasarkan aspek-aspek kesepian yang dikemukakan oleh Peplau dan Perlman (1982), yaitu: Afektif, Motivasional, Kognitif, dan Prilaku

2. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua merupakan proses pendampingan anak untuk meningkatkan kompetensi dan kontrol diri serta untuk melihat partisipasi orang tua dalam aktivitas anak-anaknya di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, variabel keterlibatan orang tua diukur menggunakan Reported Father Involvement Scale dan Reported Mother Involvement yang disusun oleh Finley, Mira, & Schwartz (2004). Skala keterlibatan orang tua mengukur seberapa sering orang tua terlibat dalam pendampingan atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau aktivitas anak sehari-hari. Semakin tinggi skor keterlibatan orang tua yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi orang tua yang dimiliki subjek tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor keterlibatan

orang tua yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula tingkat partisipasi orang tua pada subjek tersebut.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang sedang menumpuh pendidikan di MA Darul Ihsan Aceh Besar berjumlah 586 santri.

Tabel 3. 1 *Jumlah populasi santri Darul Ihsan Aceh Besar*

NO	Kelas	Jumlah
1	Kelas X MA	193
2	Kelas XI MA	197
3	Kelas XII MA	196
Total		586 santri

Sumber : bidang kesiswaan santri MAS Darul Ihsan Aceh Besar 2022

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan table yang dikembangkan oleh Issac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5 %. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 586 santri MA Darul Ihsan Aceh Besar.

Dari hasil penentuan sampel berdasarkan table Issac dan Michael, selanjutnya Peneliti melakukan pengambilan sampel berdasarkan populasi santri MA Darul Ihsan Aceh Besar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *stratified proportional*

random sampling . Pengambilan *stratified proportional random sampling* yaitu teknik yang digunakan ketika populasi memiliki anggota atau elemen yang tidak homogen dan terstratifikasi secara proporsional (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan sampel ini karena populasi penelitian ini terdistribusi secara proporsional dan terstratifikasi ke dalam tiga kelas. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Sehingga apabila dilihat dari table Issac dan Michael maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 221 santri. sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Berikut adalah rumus yang dipaikai :

$$S = \frac{\text{Tiap Strata}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 3.2 sampel penelitian kelas 1 s/d 3 MA Darul Ihsan Aceh Besar

NO	Kelas	Jumlah populasi perkelas	Perhitungan sampel 5 %	Pembulatan
1	Kelas X	193	$\frac{193}{586} \times 221$	73
2	Kelas XI	197	$\frac{197}{586} \times 221$	74
3	Kelas XII	196	$\frac{196}{586} \times 221$	74
		586		221

E. Persiapan dan pelaksanaan tes

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan dan mempersiapkan surat permohonan izin penelitian dibagian akademik kemahasiswaan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya peneliti memberikan surat permohonan izin penelitian yang akan dilaksanakan, kepada ketua yayasan pesantren darul ihsan Aceh Besar di bagian kantor Mah'ad ali

2. Pelaksanaan Uji Coba

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa kuesioner terkait keterlibatan orang tua dengan *loneliness* yang nantinya akan dibagikan kepada responden yang sebelumnya sudah beberapa kali dilakukan perbaikan baik itu dari pembimbing maupun penguji. Setelah semua persiapan kuesioner selesai dan memenuhi syarat, maka selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan uji coba dengan membagikan kuesioner tersebut menggunakan pembagian angket kepada santri Babun Najah. Adapun yang menjadi responden dalam uji coba penelitian ini adalah MA Swasta Babun Najah Banda Aceh yang nantinya kurang lebih berjumlah 60 santri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode try out .

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji coba try out tidak terpakai dimana skala psikologi diberikan secara dua tahap. Tahap pertama dengan try out, kemudian untuk tahap kedua akan dilanjutkan dengan dilakukannya pembagian skala psikologi tahap dua. Kedua tahap ini akan dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner langsung kepada santri kemudian untuk tahap kedua akan dilakukan secara langsung juga, dimana peneliti secara langsung membagikan formulir yang berisi kuesioner di pesantren yang menjadi lokasi penelitian. Kemudian setelah data terkumpul peneliti melakukan skoring dan analisis data dengan bantuan program IBM SPSS *statistic* versi 20.

F. Teknik Pengumpulan Data

1 Alat ukur penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mempersiapkan alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yang terdiri dari *favourable* dan *unfavourable*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dalam menyusun Skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator sehingga dapat disusun menjadi butir-butir aitem.

a. Skala keterlibatan orang tua

Skala keterlibatan orang tua pada penelitian ini yaitu menggunakan *Reported Father Involvement Scale* dan *Reported Mother Involvement* yang disusun oleh Finley, Mira, & Schwartz (2004) yang terdiri dari aspek-aspek keterlibatan orang tua, yaitu keterlibatan *expressive*, keterlibatan *instrument*, dan keterlibatan *mentoring*

1. Keterlibatan *Expressive*

Keterlibatan ini meliputi adanya waktu luang untuk hal yang menyenangkan seperti bermain, bercerita dan berbagi kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh orang tua pada anaknya agar anak merasa senang dan bahagia. Selain itu, orang tua juga dapat memposisikan diri untuk menjadi teman atau sahabat bagi anak-anaknya. Orang tua juga berkewajiban memberikan perawatan yang

terbaik untuk anaknya, membantu mengontrol emosi, memperhatikan perkembangan fisik, sosial dan spiritualnya.

2. Keterlibatan Instrument

Keterlibatan ini meliputi bentuk tanggung jawab orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak dari segi materi, mengembangkan moral/etika pada anak dengan cara memberikan latihan kedisiplinan, meningkatkan rasa empati dan simpati dengan sesama dalam lingkungan, meningkatkan kemandirian, dan memberikan rasa tanggung jawab dalam kehidupannya.

3. Keterlibatan Mentoring

Keterlibatan ini meliputi memberikan pemdampingan atau pengembangan intelektual, mengembangkan kompetensi, dan menasehati anak. serta memberikan bimbingan kepada anak-anak untuk lebih berkembang kompetensi atau diartikan dengan kemampuan, keterampilan dan minat.

Tabel 3.3 *Blue Print* skala awal keterlibatan orang tua sebelum uji coba

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total	%
			Favorable	Unfavorable		
Keterlibatan Orang Tua	Expressive	Waktu bermain dan berbagai aktivitas yang menyenangkan	1,2	3,4	4	45%
		Memposisikan diri menjadi teman atau sahabat	5	6	2	
		Perawatan yang terbaik	7,8	9,10	4	
		Mengontrol emosi	11	12	2	

	Perkembangan fisik	13	14	2	
	Sosial dan spiritual	15,16	17,18	4	
Instrument	Memenuhi kebutuhan segi materi	19	20	2	35%
	Etika atau moral	21,22	23,24	4	
	Kedisiplinan	25	26	2	
	Empati dan simpati	27,28	29, 30	4	
	Kemandirian dan tanggung jawab	31	32	2	
Mentoring	Memberikan pendampingan	33	34	2	
	Pengembangan intelektual, Kompetensi dan menasehati	35,36	37,38	4	20%
	Bimbingan anak lebih berkembang minat bakat	39	40	2	
Total	14 indikator	20	20	40	100%

b. Skala Kesepian

Kesepian dapat diukur melalui skala kesepian berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Peplau dan Perlman (1981), diantaranya: Afektif, motivasional, kognitif dan perilaku sebagai berikut

1. Afektif

Individu yang kesepian merasa kurang bahagia, kurang puas, lebih pesimis dan tertekan sehingga menggambarkan dirinya menyakitkan dan menakutkan. merasa bosan, tegang dan gelisah diidentifikasi sebagai perasaan yang dimiliki oleh orang yang kesepian. cenderung merasa

marah, tertutup diri dan canggung hal ini yang biasa terjadi pada orang yang kesepian.

2. Motivasional

Kesepian adalah kekuatan atau penggerak yang memotivasi atau mendorong seseorang untuk memulai melakukan interaksi sosial atau hubungan dengan orang lain meski ada perasaan cemas terhadap interaksi tersebut. Kesepian dapat meningkatkan rasa putus asa yang mendalam. Kesepian dapat membangkitkan motivasi untuk kontak antar pribadi tetapi mengurangi motivasi untuk kegiatan non sosial.

3. Kognitif

Kesepian menyebabkan seseorang merasa kehilangan kepercayaan terhadap orang lain. Individu yang kesepian umumnya kurang dapat berinteraksi atau kurang dapat memusatkan atau memfokuskan perhatian secara efektif dan terlalu berhati-hati dan waspada terhadap suatu ancaman seperti lebih sedikit mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Hal ini disebabkan individu merasa cemas dalam menghadapi situasi-situasi sosial yang terkecil sekalipun. Akibatnya adalah suatu tendensi salah dalam menginterpretasikan intensi dari orang lain.

4. Perilaku

Individu yang kesepian akan menunjukkan perilaku menghindari orang lain. Senyumnya tampak aneh dan tidak tulus serta jabatan tanganya kaku, enterpretasi wajah, nada suara, kecepatan bicara, jarak berdiri, cara berpakaian, kurang banyak bicara dengan orang lain, dan sedikit bertanya.

Kurang asertif dalam interaksi sosial atau kemampuan untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan dirasakan kepada orang lain kurang.

Tabel 3.4 *Blue print* skala awal kesepian sebelum uji coba

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total	%
			Favorable	Unfavorable		
Kesepian (<i>Loneliness</i>)	Afektif	Kurang bahagia, kurang puas	1	2	2	25%
		Lebih pesimis dan menggambarkan dirinya sendiri menakutkan	3	4	2	
		Merasa bosan, tegang dan gelisah	5,6	7,8	4	
		Merasa marah, tertutup, canggung				
	Motivasional	Kekuatan yang mendorong atau memotivasi seseorang untuk memulai interaksi atau hubungan dengan orang lain meski merasa cemas	10	9	2	19%
		Putus asa mendalam	11,13	12,14	4	
	Kognitif	Kehilangan kepercayaan terhadap orang lain.	15,17	16,18	4	25%
		Kurang dapat berinteraksi atau kurang dapat memfokuskan perhatian.	19	20	2	
		Terlalu hati-hati dan waspada terhadap ancaman	21	22	2	

Perilaku	Menghindari orang lain .	23	24	2	
	Senyumanya tampak aneh dan tidak tulus.	25	26	2	
	Jabatan tangannya kaku, enterpretasi wajah, nada suara, kecepatan bicara, jarak berdiri, cara berpakaian ,				31%
	Kurang asertif dalam interaksi sosial	27	28	2	
	kurang banyak bicara dengan orang lain dan sedikit bertanya	29,31	30,32	4	
Total	11 indikator	16	16	32	100%

Kedua skala diatas tersebut memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untui aitem *favourable* dan dari satu sampai empat untuk aitem *unfavourable*.

Tabel. 3.5 skor Aitem Skala Keterlibatan orang tua dan kesepian

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

G. Uji Validitas

Validitas merupakan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur (Saifuddin, 2020). Menurut Periantalo (2015), validitas memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsi pengukurannya. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content*). Menurut Azwar (2016), validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi melalui pengujian isi skala oleh *expert review*. Komputasi validitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala memiliki sifat esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan (Azwar, 2016).

Angka CVR dilihat secara relative dalam rentang -1,0 sampai dengan +1,0. Aitem yang memiliki CVR yang negative atau mempunyai nilai 0 (nol) harus dieliminasi dan jika aitem yang CVR nya positif diartikan memiliki validitas isi dalam kadar tertentu. Adapun content validity ratio (CVR) dirumuskan sebagai berikut (Azwar, 2016) :

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil dari komputasi CVR dari skala keterlibatan orang tua dan kesepian menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan tiga orang *Experts*, dapat dilihat di table berikut :

Tabel 3.6 *Koefisien CVR Skala Keterlibatan orang tua*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,3	14	0,3	27	1
2	0,3	15	1	28	1
3	0,3	16	1	29	1
4	0,3	17	1	30	1
5	1	18	1	31	1
6	1	19	1	32	1
7	0,3	20	1	33	1
8	1	21	1	34	1
9	0,3	22	1	35	1
10	1	23	1	36	1
11	1	24	1	37	1
12	1	25	1	38	1
13	0,3	26	1	39	1
				40	1

Hasil komputansi *content validity ratio* dari skala Keterlibatan orang tua dan peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang terdapat 32 aitem yang memiliki koefisien 1 dan terdapat 8 aitem yang memiliki koefisien 0,3. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala keterlibatan orang tua menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

Tabel 3.7 Koefisien CVR Skala kesepian

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	12	0,3	23	0,3
2	0,3	13	1	24	0,3
3	1	14	0,3	25	0,3
4	1	15	1	26	0,3
5	1	16	0,3	27	1
6	1	17	1	28	1
7	03	18	1	29	1
8	1	19	1	30	1
9	1	20	0,3	31	1
10	1	21	1	32	1
11	1	22	0,3		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala kesepian di atas memperlihatkan bahwa aitem mendapatkan nilai yang koefisien *content validity ratio* di atas nol (0), sehingga aitem tersebut dinyatakan valid.

H. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem adalah melihat aitem sejauh mana suatu aitem dapat membedakan individu satu dengan individu lainnya berdasarkan atribut yang diukur dalam suatu tes (Azwar, 2016). Uji daya aitem dapat dilakukan ketika melakukan uji reliabelitas yang dimana setelah mendapatkan hasil dengan menggunakan metode cronbach's Alpha pada program SPSS versi 20 for windows. Daya beda aitem dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation sesuai dengan ketentuan mengganti aitem yang memiliki nilai $<0,25$ karena memiliki daya beda aitem yang rendah.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang

memiliki nilai r_{ix} kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Hasil analisis daya beda aitem masing-masing-masing skala yaitu skala keterlibatan orang tua dan kesepian dari data uji coba (try out) dapat dilihat pada table berikut :

pada table 3.8 Koefisien daya beda aitem skala uji coba keterlibatan orang tua

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0,381	14	0,569	27	0,353
2	0,094	15	0,486	28	0,394
3	0,413	16	0,662	29	0,639
4	0,180	17	0,744	30	0,422
5	0,124	18	0,296	31	0,546
6	0,543	19	0,570	32	0,537
7	0,654	20	0,707	33	0,306
8	0,493	21	0,498	34	0,670
9	0,665	22	0,523	35	0,573
10	0,599	23	0,737	36	0,605
11	0,338	24	0,735	37	0,783
12	0,669	25	0,534	38	0,766
13	0,344	26	0,686	39	0,495
				40	0,730

Berdasarkan table 3.8 di atas , setelah dilakukan *try out* maka dari 3.8 maka dari 40 aitem diperoleh 37 aitem yang terpilih dan 3 aitem (2,4,5) mempunyai daya aitem di bawah 0,25 sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan selanjutnya 37 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas.berikut blueprint akhir skala keterlibatan orang tua.

Tabel 3.9 *Blue print* skala akhir keterlibatan orang tua setelah uji coba

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total	%
			Favorable	Unfavorable		
Keterlibatan Orang Tua	Expressive	Waktu luang dan berbagai aktivitas yang menyenangkan	1	3	2	45%
		Memposisikan diri menjadi teman atau	-	6	1	

	sahabat				
	Perawatan yang terbaik	7,8	9,10	4	
	Mengontrol emosi	11	12	2	
	Perkembangan fisik	13	14	2	
	Sosial dan spiritual	15,16	17,18	4	
Instrument	Memenuhi kebutuhan segi materi	19	20	2	35%
	Etika atau moral	21,22	23,24	4	
	Kedisiplinan	25	26	2	
	Empati dan simpati	27,28	29, 30	4	
	Kemandirian dan tanggung jawab	31	32	2	
Mentoring	Memberikan pendampingan	33	34	2	
	Pengembangan intelektual, Kompetensi dan menasehati	35,36	37,38	4	20%
	Bimbingan anak lebih berkembang minat bakat	39	40	2	
	Total	14 indikator	18	19	37 100%

Tabel 3.10 Koefisien daya beda aitem skala uji coba kesepian

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0,433	12	0,261	23	0,664
2	0,132	13	0,293	24	0,352
3	0,506	14	0,097	25	0,261
4	0,190	15	0,086	26	0,027
5	0,512	16	0,207	27	0,509
6	0,416	17	0,385	28	0,398
7	0,179	18	0,153	29	0,591
8	0,151	19	0,206	30	0,314
9	0,072	20	0,374	31	0,415
10	0,314	21	0,249	32	0,171
11	0,345	22	0,589		

Berdasarkan table 3.10, setelah dilakukan *try out* maka dari 32 aitem diperoleh 20 aitem yang terpilih dan 12 aitem (2,4,7,8,9,14,15,16,18,19,26,32) mempunyai daya aitem di bawah 0,25 sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan selanjutnya 20 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas.berikut blueprint akhir skala keterlibatan orang tua.

Tabel 3.11 *Blue print* skala akhir kesepian

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total	%		
			Favorable	Unfavorable				
Kesepian (Loneliness)	Afektif	Kurang bahagia, kurang puas	1	-	1	20%		
		Lebih pesimis dan menggambarkan dirinya sendiri menakutkan	3	-	1			
		Merasa bosan, tegang dan gelisah Merasa marah, tertutup, canggung	5,6	-	2			
	Motivasional	Kekuatan yang mendorong atau memotivasi seseorang untuk memulai interaksi atau hubungan dengan orang lain meski merasa cemas	10	-	1		20%	
		Putus asa mendalam	11,13	12	3			
		Kognitif	Kehilangan kepercayaan terhadap orang lain.	17	-			1
			Kurang dapat berinteraksi atau kurang dapat memfokuskan perhatian.	-	20			1

	Terlalu hati-hati dan waspada terhadap ancaman	21	22	2	
Perilaku	Menghindari orang lain .	23	24	2	
	Senyumanya tampak aneh dan tidak tulus.	25	-	1	
	Jabatan tangannya kaku, enterpretasi wajah, nada suara, kecepatan bicara, jarak berdiri, cara berpakaian ,				30%
	Kurang asertif dalam interaksi sosial	27	28	2	
	kurang banyak bicara dengan orang lain dan sedikit bertanya	29,31	30	3	
Total	11 indikator	14	6	20	100%

I. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh dalam suatu penelitian sehingga dapat mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan. Uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alfa* dengan bantuan perhitungan menggunakan program SPSS 20.00 *version for windows*. Semakin tinggi reliabilitasnya mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya dan hasil pengukuran semakin dapat dipercaya (Azwar, 2016). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode cronbach's alpha menggunakan program IMB SPSS statistics 20.

Tabel 3.12 Koefisien reliabilitas cronbach's Alpha

Kriteria	Koefisien
Sangat reliable	>0.900 (sangat tinggi)
Reliable	0.700 -0.900 (tinggi)
Cukup reliable	0.400-0.700 (sedang)
Kurang reliable	0.200-0.400 (rendah)
Tidak reliable	<0.200 (sangat rendah)

Hasil reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala keterlibatan orang tua diperoleh $r = 0,938$ yang artinya sangat tinggi dan pada uji coba tahap pertama pada skala *loneliness* $r = 0,730$ termasuk ke dalam koefisien tinggi.

J. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Siregar, 2014). Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah proses pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat dan tidak dibutuhkan. Proses *editing* yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada seperti perbaikan kesalahan dalam menuliskan kata dan perbaikan redaksi yang digunakan oleh peneliti sehingga menjadi lebih sesuai.

b. *Coding*

Coding adalah proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yaitu, pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan di dalam kuesioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan. Misalnya kode 1 diberikan untuk laki-laki, dan kode 2 diberikan untuk perempuan. *Coding* dibuat dengan maksud untuk mempermudah dalam pengolahan data sehingga menjadi lebih efisien.

c. *Tabulating*

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry data* ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data dalam penelitian ini diolah menggunakan program komputer. Jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel*. kemudian data dari *Microsoft Excel* diolah dengan bantuan program *IMB SPSS statistics 20*. Hasil pengolahan data tersebut bisa keluar (*output*) dalam bentuk persentase, rata-rata, simpangan baku, tabel, diagram, grafik, dan lain sebagainya.

d. *Calculating*

Kalkulasi adalah proses menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengalikan dan lainnya yang dilakukan dengan bantuan *excel*. Kalkulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program *Excel*, yaitu menjumlahkan seluruh jawaban yang

diberikan oleh masing-masing responden. Sehingga data tersebut dapat dilakukan analisis.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yang merupakan teknik untuk menganalisis data ke dalam *excel*. Data dipindahkan ke program IMB SPSS *Statistics 20* untuk di uji secara statistik. Analisis data dilakukan dengan dua uji, yaitu : uji prasyarat dan uji hipotesis

a. Uji Prasyarat

Terdapat dua jenis uji prasyarat, yaitu yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji prasyarat yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2016) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas analisis data menggunakan teknik statistik yaitu skewness-kurtosis dengan SPSS. Menurut Field (2009) skewness menunjukkan seberapa melenceng data, sementara kurtosis menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data. Data yang ideal (normal) adalah data yang tidak melenceng serta tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus, oleh karena itu skewness dan kurtosis nol (0). Batas toleransi Z skewness dan Z kurtosis yang masih dianggap normal apabila nilai statistik skewness dan kurtosis antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada SPSS digunakan uji linearitas lajur *F deviation from linearity*, dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan jika menggunakan *test from linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011).

b. Uji hipotesis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode statistic. Analisis data yang digunakan adalah program IMB SPSS statistics 20 dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment dari Pearson. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat korelasi hubungan keterlibatan orang tua dengan loneliness pada santri darul ihsan aceh besar. Hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat dari nilai signifikasinya, Menurut Periantalo (2016) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai signifikansi variabel $>0,05$ artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan program IMB SPSS *statistic 20*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah santri Darul Ihsan Aceh Besar. Jumlah subjek penelitian yang dilakukan ada 221 santri berdasarkan table *issac* dan *Michael*. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara terlebih dahulu meminta izin kepada guru-guru untuk memasuki kelas. Selanjutnya peneliti membagikan secara langsung form yang berisi kuesioner tentang skala orang tua dan *loneliness* kepada santri yang ada di kelas X-XII tingkat MA.

1. Katagorisasi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan bahwa subjek laki-laki berjumlah 109 santri (49,4%) dan jumlah subjek perempuan berjumlah 112 santriwati (50,6%). Maka dapat dikatakan bahwa subjek yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan ,bisa di lihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Katagori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	109	49,4 %
	Perempuan	112	50,6 %
	Jumlah	221	100 %

2. Katagorisasi Subjek Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel kelas X berjumlah 74 santri (33,4%), jumlah sampel kelas XI 74 santri 33,4 % dan jumlah sampel XII 73 (33,2%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel X dan XII, sebagaimana pada tabel 4.3berikut

Tabel 4.2 Data Demografis Subjek Penelitian Katagorisasi Kelas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Kelas	X	74	33,4 %
	XI	74	33,4 %
	XII	73	33,2 %
Jumlah		221	100%

3. Katagorisasi Subjek Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel berdasarkan usia 15 tahun berjumlah 12 santri (5,4 %), usia 16 tahun berjumlah 62 santri (28,5 %), 17 tahun berjumlah 74 santri (33,4 %), usia 18 tahun berjumlah 68 santri (30,7 %) dan usia 19 tahun terendah berjumlah 5 santri (2 %)

Tabel 4.3 Data Demografis Subjek Penelitian Kategorisasi Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase %
Usia	15 Tahun	12	5,4 %
	16 Tahun	62	28,5 %
	17 Tahun	74	33,4 %
	18 Tahun	68	30,7 %
	19 Tahun	5	2 %
Jumlah		221	100 %

A. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Peneliti melakukan pembagian kategorisasi subjek dengan menggunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal), menurut Azwar (2012), kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorian ini akan diperoleh dengan cara membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi.

Deskripsi data hasil penelitian dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu, rendah , sedang , dan tinggi. Pengkategorian ini bersifat relative, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama masuk kedalam kategori.

a) Skala Keterlibatan Orang tua

Peneliti mendeskripsikan analisis secara deskriptif terhadap skala Keterlibatan orang tua berupa analisis data hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan dan analisis data empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Keterlibatan Orang Tua

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	X-maks	X-min	M	SD	X-maks	X-min	M	SD
Keterlibatan Orang Tua	148	37	10,5	18,5	148	91	119,5	0,57

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

- 1) Xmaks (Skor Maksimal) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- 2) Xmin (Skor minimal) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- 3) M (Mean) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
- 4) SD (Standar Deviasi) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal 37, jawaban maksimal 148, dengan nilai rata-rata 10,5 dan standar deviasi 18,5.

Analisis deskriptif secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 91 dan jawaban maksimal 148, dengan nilai rata-rata 119,5 dan standar deviasi 0,57. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala keterlibatan orang tua:

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka diperoleh hasil kategorisasi skala strategi self regulated learning yang tertera pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.5 Kategorisasi Skala keterlibatan orang tua

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 118$	49	22.2
Sedang	$118 \leq X < 120$	13	5,9
Tinggi	$120 \leq X$	159	71.9
Jumlah		221	100 %

Hasil kategorisasi skala keterlibatan orang tua pada tabel 4.4 diatas, responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 49 santri (22,2%) memiliki keterlibatan orang tua yang rendah, 13 santri (5,9%) memiliki keterlibatan orang tua yang sedang, dan 159 santri (71.9%) memiliki keterlibatan orang tua yang tinggi.

b) Skala *Loneliness*

Penelitian menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala *loneliness* berupa analisis data hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan dan analisis data empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala loneliness

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	X-maks	X-min	M	SD	X-maks	X-min	M	SD
Keterlibatan Orang Tua	80	20	50	0.6	64	31	47.5	5.5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. X_{maks} (Skor Maksimal) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
2. X_{min} (Skor minimal) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
3. M (Mean) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. SD (Standar Deviasi) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.5 diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal 20, jawaban maksimal 80, dengan nilai rata-rata 50 dan standar deviasi 0,6. Analisis deskriptif secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 31 dan jawaban maksimal 64, dengan nilai rata-rata 47,5 dan standar deviasi 5,5. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala loneliness :

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka diperoleh hasil kategorisasi skala *loneliness* yang tertera pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Skala Loneliness

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 42$	48	21.7
Sedang	$42 \leq X < 53$	138	62.4
Tinggi	$53 \leq X$	35	15.8
Jumlah			100 %

Hasil kategorisasi skala motivasi belajar pada tabel 4.6 diatas, responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 48 santri (21,7%) memiliki *loneliness* yang rendah, 138 santri (62,4%) memiliki *loneliness* yang sedang, dan 35 siswa (15,8 %) memiliki *loneliness* yang tinggi.

2. Analisis Data

A. Uji Prasyarat

Langkah pertama untuk menganalisis data penelitian ialah uji prasyarat. Uji prasyarat diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Noor, 2011).

1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program IBM SPSS *Statistics 20* dengan uji normalitas menggunakan nilai *Z* skewness dan *Z* kurtosis yang masih dianggap normal apabila nilai statistik skewness dan kurtosis antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2, yang dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Skewness	Kurtosis
Keterlibatan Orang Tua	-0.567	0,048
Loneliness	-0.350	0.055

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai rasio *Skewness* dengan menggunakan rumus (*statistic* : *Standar Error*). Maka diperoleh nilai keterlibatan *Skewness* -0,567 dan *Kurtosis* 0,048 dan *Loneliness* nilai *Skewness* -0,350 dan *Kurtosis* 0,055 maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran.

2) Uji Linearitas Hubungan

Uji linieritas merupakan pengujian garis regresi antara variable bebas dan terikat. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas hubungan. Gunawan (2016) menyatakan bahwa uji linearitas hubungan merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan variable membentuk garis lurus linier. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variable bebas mempunyai hubungan linieritas pada SPSS digunakan test of linearity, dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05 (priyatno, 2011). Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	F Linearity	P
Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Loneliness	37,036	0.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *statistics 20* diperoleh *deviation from linearity* dengan $F = 37,036$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara keterlibatan orang tua dengan *loneliness* (kesepian) pada santri MAS Darul Ihsan Aceh Besar

B. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, langkah selanjutnya ialah uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment dari Pearson. Analisis korelasi dilakukan untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dengan *loneliness* pada santri MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Person Correlation Product Moment	P
Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Loneliness	-0.363	0.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar $r = -0,363$ dengan signifikansi 0,000 hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara Keterlibatan orang tua dengan *Loneliness* pada santri MAS Darul Ihsan Aceh Besar (hipotesis diterima). Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin rendah *loneliness* yang dirasakan santri Darul Ihsan , sebaliknya semakin rendah keterlibatan orang tua maka semakin tinggi *loneliness* yang dirasakan santri. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan

bahwa nilai signifikansi sebesar $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis penelitian diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dengan *loneliness* (kesepian) pada santri MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kedua variabel tersebut (hipotesis diterima). Hubungan negatif dan signifikan ini mengartikan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin rendah *loneliness* yang dirasakan santri MAS Darul Ihsan Aceh Besar, dan sebaliknya apabila semakin rendah keterlibatan orang tua maka semakin tinggi *loneliness* yang dirasakan santri Darul Ihsan Aceh Besar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikatakan keterlibatan orang tua mampu mempengaruhi anak merasakan kesepian , keterlibatan orang tua sebagai keikutsertaan orang tua dalam meningkatkan kompetensi dan kontrol diri pada anak (Schunk, 2012) contohnya seperti memberikan dukungan ,motivasi dan memberikan waktu khusus bersamanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya (2021) mengenai tentang keterlibatan orang tua dengan kesepian remaja yang tinggal dengan orang tua tunggal. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara keterlibatan orang tua dengan kesepian.

Finley, Mira, dan Schwartz (2004) Terdapat beberapa aspek pada keterlibatan orang tua yaitu *Expressive*, *Expressive* Keterlibatan ini meliputi adanya waktu luang untuk hal yang menyenangkan contohnya bermain, bercerita

serta berbagai kegiatan/aktivitas yang dilakukan orang tua pada anaknya agar anak merasa senang dan bahagia. hal ini tidak lepas dari interaksi antara orang tua dan anak. Keterlibatan *Instrument* juga sangat tidak lepas dari kehidupan sehari-hari tanggung jawab orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak dari segi materi, mengembangkan moral/etika pada anak dengan cara menyampaikan latihan kedisiplinan, mempertinggi rasa empati dan simpati dengan sesama dalam lingkungan, dan Keterlibatan *Mentoring* adalah keterlibatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan atau pengembangan yang kita ketahui keterlibatan orang tua sangatlah berperan penting dalam suatu kehidupan. Beberapa aspek diatas terpenuhi maka dampak loneliness tidak akan muncul.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan ke dalam angka persentase yang kemudian dideskripsikan dari hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara luar dinamika psikologi yang terjadi.
2. Sampel penelitian hanya di fokuskan pada santri yang mana seharusnya sampel orang tua juga mendukung dengan penelitian karena dapat memperkuat hasil penelitian
3. penelitian yang dilakukan tidak memfokuskan bagian-bagian aitem aspek dalam teori penelitian, seperti keterlibatan expressive, instrument dan mentoring

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = -0.363$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) dan $rSquared = 0,132$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan kesepian yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin rendah kesepian yang dirasakan oleh santri, begitu juga sebaliknya semakin rendah keterlibatan orang tua maka semakin rendah kesepian yang dirasakan oleh santri.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah sebagai berikut:

1. Bagi santri

Bagi santri dapat memberikan motivasi bahwa *loneliness* yang dialami oleh santri atau remaja mempunyai jalan untuk penyelesaian dengan cara lebih terbuka dengan teman-teman dan orang tua.

2. Bagi orang tua

semoga dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan atau informasi untuk menjadi orang tua yang lebih terlibat dalam perkembangan atau

keseharian anak dan dapat menghadapi anak terjadi perasaan *loneliness* (kesepian).

3. Bagi pengurus pesantren

Semoga bisa menjadi masukan baru dan ilmu baru untuk kemajuan pesantren dan santri untuk menghadapi masalah santri yang merasakan kesepian karena kurang keterlibatan orang tua. Dengan adanya dukungan dan kepekaan para pengurus pesantren bisa membuat santri lebih bisa merasakan kasih sayang dan kenyamanan sehingga dapat mengurangi kesepiannya.

4. Bagi dinas pendidikan

Penelitian ini bisa menjadi masukan baru dan ilmu baru bahwa keterlibatan orang tua masih berpengaruh walaupun sudah memasuki masa remaja dewasa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya lebih memperdalam pengetahuan tentang keterlibatan orang tua dan *loneliness* (kesepian) pada santri sehingga dapat mengaitkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh. Penelitian ini tidak melihat santri baru dan santri lama yang kemungkinan berpengaruh terhadap keterlibatan dan *loneliness* sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji santri yang baru dan yang lama sudah di pondok pesantren sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dan kesepian. Diharapkan juga penelitian dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih

beragam dan memasukan aspek psikologi yang menarik sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian.



DAFTAR PUSAKA

- Ali, M & Asrori, M. (2004). Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara
- Afifah, N.W. (2015) . Hubungan Penyesuaian Diri Dan Kesepian Pada Mahasiswa Baru Pengguruan Tinggi Swasta Di Yogyakarta, Skripsi, Falkultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Bryne, D. (2005). Psikologi Sosial (Edisi 10., Jilid 2). Jakarta:Penerbit Erlangga
- Brehm, S. (2002). Intimate Relationship. New York: Wiley-interscience
- Baron, & Byrne. (2005). Psikologi Sosial (terjemahan, jilid 2, ed 10). Jakarta: Erlangga.
- Cacioppo, J. T., & Patrick, W. (2008). Loneliness: Human Nature and the Need for Social Connection - John T. Cacioppo, William Patrick
- Dariyo, A. (2003). Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Duli, K. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS.* (n.p.): Deepublish
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi Pesantren “Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia”. Jakarta: LP3ES.
- Dhea ,B (2019). *Hubungan antara keterlibatan orang tua dengan kesepian pada remaja yang tinggal bersama orang tua tunggal.* Psikologi dan ilmu sosial budaya,Universitas islam Indonesia.
- Eisenberg, N., Guthrie, I. K., Cumberland, A., Murphy, B. C., Shepard, S. A., Zhou, Q., & Carlo, G. (2002). Prosocial development in early adulthood: A longitudinal study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(6), 993–1006

- Finley, G. E., Mira, S. D., & Schwartz, S. J. (2008). Perceived Paternal and Maternal Involvement: Factor Structures, Mean Differences, and Parental Roles. *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice about Men as Fathers*, 6(1), 62–82
- Gursoy, F., & Bicakci, M. Y. (2006). A Study on the Loneliness level of adolescents. *Journal of Qafqaz University*, 18, 140–146.
- Hidayati. (2018). Family Functioning dan Loneliness pada Remaja dengan Orang Tua Tunggal. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 54-62.
- Indri P (2017). Loneliness dan dukungan sosial pada remaja perempuan korban kekerasan seksual. *psikoborneo : jurnal ilmiah psikologi* 5 (3)
- Koesno, D (2020, juni 12). Studi : Remaja Lebih Sering Merasa Kesepian Daripada Orang Tua. Dipetik Juli 20, 2022, dari Yuk Baca [tirto.id : https://tirto.id/Studi-Remaja-Sering-merasa-Kesepian](https://tirto.id/Studi-Remaja-Sering-merasa-Kesepian)
- Lake, T. (1986). Kesepian. Aican.
- Laursen, B., & Hartl, A. C. (2013). Understanding loneliness during adolescence Developmental changes that increase the risk of perceived social isolation. *Journal of Adolescence*, 36 (6) 1261–1268
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial (Edisi ke-10, Buku ke-2). Jakarta: Salemba Humanika.
- Monks, F. J., Knoers, A. M., & Haditono, S. R. (2006). Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Morrison, G. S., & George, S. (2004). Early Childhood Education Today
- Muhammad A (2019). Hubungan self-esteem dengan loneliness pada santri baru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik.(Skripsi tidak dipublikasikan)
- Manafe, D. (2016, Juni 8). Survei: 650 Remaja SMP-SMA Punya Keinginan Bunuh Diri. Dipetik juli 20, 2022, dari BERITA SATU: <http://www.beritasatu.com/gaya-hidup/368844-survei-650-remajasmpsmapunya-keinginan-bunuh-diri.html>
- Nugroho, W., & Muchji, A. (1996). Ilmu Budaya Dasar. Universitas Gunadarma: Jakarta.

- Peplau, L.A & Perman, D. (1982). *Loneliness: A sourcebook of current theory, research, and therapy*
- Perlman, D, peplau L.A & goldston, S.E (1984)
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Priyatno, D. (2011). *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. Jakarta: Buku Seru
- Priyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama
- Rice. (1993). *The Adolescent: Development, Relationship, and Culture*. Needham Heights: Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Rubenstein, K.J., Hymel, S., Psychology, E., & Education, S. (1999). Loneliness in Childhood and Adolescence, *In Loneliness in Childhood and adolescence*. [Http://doi.org/10.1017/cbo9780511551888](http://doi.org/10.1017/cbo9780511551888)
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale Versi 3. *Journal of Personality Assessment*, 20-44.
- Santrock. (2007). *Remaja (Vol. 11)*. Jakarta: erlangga.
- Sari, G., & Hidayati, F. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kesepian Pada Remaja (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas IX Smp Negeri 2 Semarang). *Empati*, 4(2), 163-168
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An Educational Perspective (6th ed.)*. New York: Pearson Education Inc.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Psikologi Sosial: Jilid 1 Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Elex Media Komputindo
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penulisan Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
 Nomor : B-1988/Un.08/FPsi/Kp.00.4/12/2022
TENTANG
 PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023
 PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
 b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 25 Februari 2022;
 14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 15 Desember 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
 2. Harri Santoso, S.Psi., M.Ed Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Novita Sari
 NIM/Prodi : 170901004 / Psikologi
 Judul : Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua dengan *Loneliness* (Kesepian) pada Santri Mas Darul Ihsan Aceh Besar

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 15 Desember 2022 M

Dekan Fakultas Psikologi,


 Muslim A

Tembusan :
 1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yang bersangkutan.

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

Jln. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Situs: www. ar-raniry.ac.id E-Mail : psikologi@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1825/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/11/2022
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

18 November 2022

Kepada Yth.
 Ketua Yayasan Dayah Darul Ihsan Aceh Besar
 di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

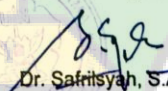
Nama / NIM : Novita Sari / 170901004
 Jurusan : Psikologi
 Alamat sekarang : Jln. Kenari, Lampulo, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dengan *Loneliness* (kesepian) pada Santri MAS Darul Ihsan Aceh Besar".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam,

An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,


 Dr. Safrisyah, S.Ag., M.Si

KUESIONER TRY OUT PENELITIAN**SKALA PENELITIAN KETERLIBATAN ORANG TUA DENGAN
LONELINESS PADA SANTRI**Identitas subjek

Nama/Inisial :
Usia :
Jenis Kelamin :
Kelas :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang anda alami sehari-hari. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi anda, dengan cara member **tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang anda berikan adalah **BENAR**, sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS : jika **SANGAT SESUAI** dengan anda.
S : jika **SESUAI** dengan anda.
TS : jika **TIDAK SESUAI** dengan anda.
STS : jika **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan anda.

Pernyataan I:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<u>1</u>	Orang tua saya dapat meluangkan waktunya untuk saya				
<u>2</u>	Orang tua saya ikut serta dalam aktivitas sehari-hari saya				
<u>3</u>	Kedua orang tua saya jarang meluangkan waktunya bersama saya				
<u>4</u>	Kedua orang tua saya tidak ikut serta dalam aktivitas sehari-hari saya				
<u>5</u>	Orang tua saya bisa menjadi teman atau sahabat di waktu yang saya perlukan				
<u>6</u>	Saya dan orang tua tidak bisa menjadi sahabat karena kami kurang berkomunikasi				
<u>7</u>	Orang tua saya memberikan perawatan terbaik untuk saya				
<u>8</u>	Orang tua saya sangat memperhatikan kebutuhan saya				
<u>9</u>	Orang tua saya tidak memberikan perawatan terbaik untuk saya				
<u>10</u>	Orang tua saya tidak memperhatikan kebutuhan saya				
<u>11</u>	Saat saya sedih orang tua saya membantu meredakannya				
<u>12</u>	Orang tua saya tidak memperdulikan saat saya sedih				
<u>13</u>	Orang tua saya selalu memperhatikan perubahan perkembangan fisik				
<u>14</u>	Orang tua saya tidak peduli dengan perkembangan fisik saya				
<u>15</u>	Orang tua saya selalu mengingatkan agar tidak lupa sholat				
<u>16</u>	Orang tua saya selalu mengajarkan sopan satun dan ramah				
<u>17</u>	Orang tua saya tidak memperhatikan saya sholat atau tidak				
<u>18</u>	Orang tua saya tidak mengajarkan cara berinteraksi dengan baik				
<u>19</u>	Orang tua saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari				
<u>20</u>	Orang tua saya tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari				
<u>21</u>	Orang tua saya mengajarkan cara bicara sopan dan santun				
<u>22</u>	Orang tua saya mengajarkan selalu menghargai orang lain				
<u>23</u>	Orang tua saya tidak mengajarkan berbicara sopan satun				
<u>24</u>	Orang tua saya tidak mengajarkan untuk menghargai orang lain				
<u>25</u>	Orang tua saya mengajarkan agar mematuhi tata tertib yang ada				
<u>26</u>	Orang tua saya tidak mengajarkan tata tertib				

<u>27</u>	Orang tua saya selalu memberitahu saya agar membantu teman yang kesusahan				
<u>28</u>	Orang tua saya memberikan makanan kepada teman saya				
<u>29</u>	Orang tua saya tidak mengajarkan saya kepedulian				
<u>30</u>	Orang tua saya tidak peduli kepada teman saya				
<u>31</u>	Orang tua mengajarkan untuk merapikan tempat tidur sendiri dan mengurus keperluan sendiri				
<u>32</u>	Orang tua saya tidak mengajarkan untuk merapikan kebutuhan diri sendiri				
<u>33</u>	Orang tua saya mendampingi saya mengatasi masalah				
<u>34</u>	Orang tua saya tidak memberikan pendampingan				
<u>35</u>	Orang tua saya selalu mengasah perkembangan intelektual saya				
<u>36</u>	Orang tua sering menasehati saya				
<u>37</u>	Orang tua saya tidak memperdulikan apapun				
<u>38</u>	Orang tua saya tidak mau mengingatkan saya				
<u>39</u>	Orang tua saya mendukung minat/ ketertarikan saya				
<u>40</u>	Orang tua saya tidak memperdulikan kemampuan yang saya miliki				

Pernyataan II :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<u>1</u>	Saya merasakan kehidupan saya kurang menyenangkan				
<u>2</u>	Saya merasa puas dengan kehidupan saya				
<u>3</u>	Saya menganggap orang lain tidak bisa menerima saya				
<u>4</u>	Banyak orang bisa menerima saya apa adanya				
<u>5</u>	Saya merasa bosan saat berbicara dengan orang lain				
<u>6</u>	Saya sangat tertutup dengan orang lain				
<u>7</u>	Saya biasa saja saat berbicara dengan orang				
<u>8</u>	Saya sangat terbuka dengan orang sekitar saya				
<u>9</u>	Saya memberanikan diri untuk berbaur dengan orang lain, walaupun merasa cemas				
<u>10</u>	Saya tidak bisa berbaur dengan orang lain, karena merasa cemas				
<u>11</u>	Saya merasa putus asa ketika orang tidak mau mendekati saya				
<u>12</u>	Saya merasa nyaman ketika tidak ada yang mendekati saya				
<u>13</u>	Saya putus asa saat merasa hanya sendiri				
<u>14</u>	Saya memiliki waktu sendiri yang menyenangkan				
<u>15</u>	Saya tidak mudah menceritakan masalah kepada orang lain				

<u>16</u>	Saya mudah menceritakan masalah kepada orang lain				
<u>17</u>	Saya sering curiga kepada orang lain				
<u>18</u>	Saya percaya kepada orang sekeliling saya				
<u>19</u>	Ketika saya berbicara dengan orang lain ,saya tidak bisa memusatkan perhatian				
<u>20</u>	Saat berbicara saya sangat fokus				
<u>21</u>	Saya takut disudutkan oleh teman				
<u>22</u>	Saya merasa takut saat berinteraksi dengan teman-teman				
<u>23</u>	Saya sering sendiri di kamar untuk menghindari orang				
<u>24</u>	Saya sering beradaptasi dengan sekeliling saya				
<u>25</u>	Saat orang lain berkomunikasi secara bertatap muka, saya menundukkan kepala saya				
<u>26</u>	Saat orang lain berkomunikasi menggunakan mimik wajah saya membalas dengan senyuman				
<u>27</u>	Saya tidak bisa mengungkapkan apa keinginan saya				
<u>28</u>	Saya bisa mengungkapkan keinginan saya kepada orang lain				
<u>29</u>	Di lingkungan sekitar, saya kurang berbicara				
<u>30</u>	Saya banyak berbicara dengan orang lain				
<u>31</u>	Saya tidak berani bertanya walaupun saya perlu				
<u>32</u>	Saya suka bertanya dan memulai pembicaraan				



KUESIONER PENELITIAN

SKALA PENELITIAN KETERLIBATAN ORANG TUA DENGAN *LONELINESS* PADA SANTRI

Identitas subjek

Nama/Inisial :
Usia :
Jenis Kelamin :
Kelas :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang anda alami sehari-hari. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi anda, dengan cara member **tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang anda berikan adalah **BENAR**, sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS : jika **SANGAT SESUAI** dengan anda.
S : jika **SESUAI** dengan anda.
TS : jika **TIDAK SESUAI** dengan anda.
STS : jika **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan anda.

Pernyataan I:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<u>1</u>	Orang tua saya dapat meluangkan waktunya untuk saya				
<u>2</u>	Kedua orang tua saya jarang meluangkan waktunya bersama saya				
<u>3</u>	Saya dan orang tua tidak bisa menjadi sahabat karena kami kurang berkomunikasi				
<u>4</u>	Orang tua saya memberikan perawatan terbaik untuk saya				
<u>5</u>	Orang tua saya sangat memperhatikan kebutuhan saya				
<u>6</u>	Orang tua saya tidak memberikan perawatan terbaik untuk saya				
<u>7</u>	Orang tua saya tidak memperhatikan kebutuhan saya				
<u>8</u>	Saat saya sedih orang tua saya membantu meredakannya				
<u>9</u>	Orang tua saya tidak memperdulikan saat saya sedih				
<u>10</u>	Orang tua saya selalu memperhatikan perubahan perkembangan fisik				
<u>11</u>	Orang tua saya tidak peduli dengan perkembangan fisik saya				
<u>12</u>	Orang tua saya selalu mengingatkan agar tidak lupa sholat				
<u>13</u>	Orang tua saya selalu mengajarkan sopan satun dan ramah				
<u>14</u>	Orang tua saya tidak memperhatikan saya sholat atau tidak				
<u>15</u>	Orang tua saya tidak mengajarkan cara berinteraksi dengan baik				
<u>16</u>	Orang tua saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari				
<u>17</u>	Orang tua saya tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari				
<u>18</u>	Orang tua saya mengajarkan cara bicara sopan dan santun				
<u>19</u>	Orang tua saya mengajarkan selalu menghargai orang lain				
<u>20</u>	Orang tua saya tidak mengajarkan berbicara sopan satun				
<u>21</u>	Orang tua saya tidak mengajarkan untuk menghargai orang lain				
<u>22</u>	Orang tua saya mengajarkan agar mematuhi tata tertib yang ada				
<u>23</u>	Orang tua saya tidak mengajarkan tata tertib				
<u>24</u>	Orang tua saya selalu memberitahu saya agar membatu teman yang kesusahan				
<u>25</u>	Orang tua saya memberikan makanan kepada teman saya				
<u>26</u>	Orang tua saya tidak mengajarkan saya kepedulian				
<u>27</u>	Orang tua saya tidak peduli kepada teman saya				

<u>28</u>	Orang tua mengajarkan untuk merapikan tempat tidur sendiri dan mengurus keperluan sendiri				
<u>29</u>	Orang tua saya tidak mengajarkan untuk merapikan kebutuhan diri sendiri				
<u>30</u>	Orang tua saya mendampingi saya mengatasi masalah				
<u>31</u>	Orang tua saya tidak memberikan pendampingan				
<u>32</u>	Orang tua saya selalu mengasah perkembangan intelektual saya				
<u>33</u>	Orang tua sering menasehati saya				
<u>34</u>	Orang tua saya tidak memperdulikan apapun				
<u>35</u>	Orang tua saya tidak mau mengingatkan saya				
<u>36</u>	Orang tua saya mendukung minat/ ketertarikan saya				
<u>37</u>	Orang tua saya tidak memperdulikan kemampuan yang saya miliki				

Pernyataan II :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<u>1</u>	Saya merasakan kehidupan saya kurang menyenangkan				
<u>2</u>	Saya merasa puas dengan kehidupan saya				
<u>3</u>	Saya merasa bosan saat berbicara dengan orang lain				
<u>4</u>	Saya sangat tertutup dengan orang lain				
<u>5</u>	Saya tidak bisa berbaur dengan orang lain, karena merasa cemas				
<u>6</u>	Saya merasa putus asa ketika orang tidak mau mendekati saya				
<u>7</u>	Saya merasa nyaman ketika tidak ada yang mendekati saya				
<u>8</u>	Saya putus asa saat merasa hanya sendiri				
<u>9</u>	Saya sering curiga kepada orang lain				
<u>10</u>	Saat berbicara saya sangat fokus				
<u>11</u>	Saya takut disudutkan oleh teman				
<u>12</u>	Saya merasa takut saat berinteraksi dengan teman-teman				
<u>13</u>	Saya sering sendiri di kamar untuk menghindari orang				
<u>14</u>	Saya sering beradaptasi dengan sekeliling saya				
<u>15</u>	Saat orang lain berkomunikasi secara bertatap muka, saya menundukkan kepala saya				
<u>16</u>	Saya tidak bisa mengungkapkan apa keinginan saya				
<u>17</u>	Saya bisa mengungkapkan keinginan saya kepada orang lain				
<u>18</u>	Di lingkungan sekitar, saya kurang berbicara				
<u>19</u>	Saya banyak berbicara dengan orang lain				
<u>20</u>	Saya tidak berani bertanya walaupun saya perlu				

TABULASI DATA AWAL PENELITIAN (DATA TRY OUT SKALA KETERLIBATAN ORANG TUA)

Nama	KT1	KT2	KT3	KT4	KT5	KT6	KT7	KT8	KT9	KT10	KT11	KT12	KT13	KT14	KT15	KT16	KT17	KT18	KT19	KT20	KT21	KT22	KT23	KT24	KT25	KT26	KT27	KT28	KT29	KT30	KT31	KT32	KT33	KT34	KT35	KT36	KT37	KT38	KT39	KT40					
Silvia Maul Perempu	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4			
PuFitrim Perempu	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Novi Perempu	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Hairanet Perempu	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Dora Perempu	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
DR Perempu	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Syifa Perempu	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Nona Perempu	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
KA Perempu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Perempu	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Nazla Perempu	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Naifa Perempu	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Naura Perempu	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
Put Perempu	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Naera Perempu	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Put Perempu	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Rozzy Perempu	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Rozzy Perempu	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Offia Perempu	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Doela Perempu	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Rika Perempu	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Rika Perempu	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Zahra Perempu	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Azlia Perempu	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Mayda Perempu	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
Bayanah Perempu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
Bayanah Perempu	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Suumi Perempu	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Aff Perempu	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Ahmad Perempu	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
Maighwan Perempu	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Rajal Perempu	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
Obito Perempu	2	4	4	3	3	4	1	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Obito Perempu	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Zhyens Perempu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
TMF Perempu	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
M.Nusnul Perempu	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Anto Perempu	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
M.Jham Perempu	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Rizka Perempu	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
M.Nasim Perempu	2	3	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Muhamma Perempu	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Utsa Perempu	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
M.Ayaz Perempu	2	4																																											

TABULASI PENELITIAN (SKALA LONELINESS)

Nama/nisi Jenis kelas	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	Jumlah	
FZ L	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	3	2	3	2	43
M.FA L	1	1	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	4	2	2	3	1	39
Mabi rayy L	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	1	2	2	3	2	3	3	1	46
Muhamma L	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	4	3	1	2	3	4	2	3	2	46
Farid Adria L	1	1	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	1	1	2	2	3	3	3	2	47
M.A L	1	1	2	3	3	1	3	4	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	4	3	3	49
T.A L	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	46
M.AN L	1	1	4	3	2	2	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	1	1	2	3	3	48
Adi Firman L	1	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	35
Ahmad L	1	1	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	1	3	3	1	1	1	1	1	35
Afif L	1	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	52
Naufal L	1	1	4	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	56
Daffa Syaw L	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	51
M.A L	1	4	1	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	56
Muhamma L	1	4	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	56
AS L	1	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	2	2	1	2	1	3	4	2	3	40
Fahmi L	1	1	3	2	2	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	41
Abul L	1	2	3	2	2	2	3	4	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	41
Furqon L	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	49
M.RF L	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	1	1	2	1	3	4	4	3	51
Rizki L	1	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	1	3	3	1	1	4	4	4	38
M.Athaf L	1	1	4	4	4	4	1	2	3	5	2	3	4	1	3	3	1	1	2	3	3	48
Muammar L	1	1	4	4	3	4	1	3	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	43
Fachrul Riz L	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	2	2	2	2	40
Adam L	1	1	4	1	3	2	1	4	1	2	2	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	31
Mhdathir L	1	1	4	3	4	1	3	3	3	2	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	51
M.A L	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	49
Jabran AbdL	1	2	4	2	1	1	1	3	2	2	2	2	4	1	1	2	1	2	2	1	2	37
M.R L	1	3	2	2	1	1	4	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	52
Afdhalul H L	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	52
Muhamma L	1	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	1	1	1	2	2	44	
Ahmad FauL	1	4	1	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	1	1	2	1	1	2	3	1	40
Roihan L	1	1	3	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	53
Khaili L	1	1	4	2	2	2	2	1	2	4	2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	43
Hafit L	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	42
Falhul Qanil L	1	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	51
MG L	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	56
Gibran L	1	1	4	2	4	1	2	4	2	3	2	2	4	1	1	1	2	2	2	4	2	48
Alfaridzi L	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	4	3	1	1	1	4	2	2	1	1	39
M.Kanil L	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	45
Ihnen L	2	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	42
Ebrzal L	2	1	4	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	52
Afrizal L	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	2	1	3	3	3	2	3	3	48
M.kamal L	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	46
F.M L	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	36
R.S L	2	1	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2	4	1	41
A.A L	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	41
SIR L	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	51
M.ZF L	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	2	2	3	3	50
NL L	2	1	3	2	1	1	4	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	36
RS L	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
Abdul L	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	46
Fariz L	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	55
Muhamma L	2	2	4	2	2	2	1	1	3	2	2	3	4	1	1	2	3	2	3	3	3	46
M.Miftah L	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	1	3	2	2	4	4	4	3	3	3	58
M.Jefri L	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	47
M.Ragjel L	2	3	4	2	2	3	3	1	4	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	50
M.Falhan L	2	1	3	2	2	2	3	4	2	2	3	1	4	1	2	2	3	2	3	1	4	50
Aldhal L	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	1	4	3	2	1	2	2	2	3	3	2	50

Syahrul	L	2	1	4	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	48
M.Luthfi	L	2	2	4	2	3	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	3	3	3	3	2	1	2	47
FP	L	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	47	
Ghitiif EI	L	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	57
Sayed	L	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	47
Foxy	L	2	3	4	3	4	2	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	50
Zahid	L	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
Haffrul	L	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
Abdul	L	2	1	4	3	1	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	39
Razi	L	2	2	4	2	4	3	3	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	42
Habib	L	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	43
Naurian	L	2	3	4	3	4	1	4	4	1	4	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	43
T.Dzakry	L	2	3	3	3	3	1	3	3	4	2	1	2	2	4	4	3	3	4	1	1	1	1	50
Hendrian	L	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	55
Hendrian	L	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	55
Mustafa	L	2	1	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
M.Radit	L	3	1	4	1	1	2	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	45
Yasir	L	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	3	3	1	41
FA	L	3	2	3	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	43
Azis	L	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
Muyassar	L	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	44
Muyassar	L	3	3	3	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	44
Fachrajaja	L	3	1	4	4	3	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	44
AZ	L	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	43
Aufa	L	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	4	1	1	1	4	51
Ilham	L	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	45
Ilham	L	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	45
MA	L	3	2	3	2	2	1	1	1	1	3	4	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	48
MA	L	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	48
Afran	L	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	2	44
Afran	L	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	2	44
Muhammad	L	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3	2	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	1	50
Eka Pratama	L	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	39
Ahmad	L	3	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	42
Khunnaya	L	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	44
Khunnaya	L	3	1	4	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	44
Ahmad Mulu	L	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	46
Ahmad Mulu	L	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	46
Najjinal	L	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	39
Zul	L	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	41
ZA	L	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	41
M.hasan	L	3	1	4	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	44
ND	L	3	2	3	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	44
Teuku AS	L	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	45
Arief	L	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	45
Arief	L	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	45
Athallah	L	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	46
Sputra	L	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	46
Munawir	L	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	43
Mhd Syuje	L	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	45
IF	L	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	45
Nova	L	3	2	3	4	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	46
Nova	L	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	46
Ayman	L	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	52
Khairansya	L	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	1	52
Hamdi	L	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	51
Azmi	L	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	44
Azmi	L	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	44
M.Ridha	L	3	1	4	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	39
Khosar	L	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	43
Fitia	P	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	46
Desy	P	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	58
Syarifah	P	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	47
Syifa	P	1	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	47
Tia	P	1	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	50
Tia	P	1	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	50
Cavie	P	1	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	45
Mauteya	P	1	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	50
Magfira	P	1	1	4	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	48
Nazwa	P	1	1	4	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	35
Nazwa	P	1	1	4	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	48
Marjana	P	1	1	4	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	1	43



HASIL TRY OUT

1.UJI BEDA DAYA ITEM DAN RELIABILITAS SKALA KETERLIBATAN ORANG TUA

Case Processing Summary

	N	%
Valid	60	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	137.0833	195.196	.381	.937
VAR00002	137.7667	202.250	-.094	.941
VAR00003	137.4667	191.440	.413	.937
VAR00004	137.9000	195.956	.180	.940
VAR00005	137.3000	198.146	.124	.940
VAR00006	137.4167	187.196	.543	.936
VAR00007	137.0833	189.671	.654	.935
VAR00008	137.0167	193.034	.493	.937
VAR00009	137.1500	188.740	.665	.935
VAR00010	137.1667	189.836	.599	.936
VAR00011	137.3000	193.637	.338	.938
VAR00012	137.3167	185.542	.669	.935
VAR00013	137.4833	195.135	.344	.938
VAR00014	137.2500	191.208	.569	.936
VAR00015	136.9000	193.549	.486	.937
VAR00016	136.9167	192.823	.662	.936
VAR00017	137.0833	187.637	.744	.935
VAR00018	137.3000	191.942	.296	.940
VAR00019	137.1000	190.973	.570	.936
VAR00020	137.1333	188.592	.707	.935
VAR00021	137.0000	191.797	.498	.937
VAR00022	137.0500	191.947	.523	.936
VAR00023	137.0500	188.523	.737	.935
VAR00024	137.0500	188.557	.735	.935
VAR00025	137.1000	191.142	.534	.936
VAR00026	137.1167	188.478	.686	.935
VAR00027	137.1167	195.156	.353	.938
VAR00028	137.4167	194.756	.394	.937

VAR00029	137.2000	188.637	.639	.935
VAR00030	137.1167	194.512	.422	.937
VAR00031	137.0500	192.523	.546	.936
VAR00032	137.2333	189.334	.537	.936
VAR00033	137.4333	194.758	.306	.938
VAR00034	137.1500	189.689	.670	.935
VAR00035	137.5333	189.677	.573	.936
VAR00036	137.1333	189.812	.605	.936
VAR00037	137.0667	187.690	.783	.934
VAR00038	137.1167	188.952	.766	.935
VAR00039	137.3000	189.569	.495	.937
VAR00040	137.2333	185.063	.730	.934

2. UJI BEDA DAYA ITEM DAN RELIABILITAS SKALA *LONELINESS* (KESEPIAN)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73.8167	66.695	.433	.710
VAR00002	74.2500	72.936	.132	.729
VAR00003	73.9667	67.456	.506	.709
VAR00004	73.9667	71.321	.190	.727
VAR00005	73.8000	66.942	.512	.707
VAR00006	73.7000	67.942	.416	.713
VAR00007	74.2167	71.901	.179	.727
VAR00008	73.6500	71.519	.151	.729
VAR00009	74.1667	74.887	-.072	.740
VAR00010	74.0833	69.908	.314	.720
VAR00011	73.9000	68.566	.345	.717
VAR00012	73.3833	77.800	-.261	.754
VAR00013	73.6333	69.490	.293	.721
VAR00014	74.1167	75.223	-.097	.743
VAR00015	73.2500	72.191	.086	.735
VAR00016	73.3667	70.880	.207	.726
VAR00017	73.6167	68.681	.385	.715

VAR00018	73.9333	72.029	.153	.729
VAR00019	73.5667	71.165	.206	.726
VAR00020	73.8833	69.901	.374	.718
VAR00021	73.3833	69.935	.249	.723
VAR00022	73.3833	83.054	-.589	.771
VAR00023	73.8500	62.977	.664	.692
VAR00024	73.9167	69.874	.352	.718
VAR00025	73.7667	69.199	.261	.723
VAR00026	74.2333	74.385	-.027	.737
VAR00027	73.5167	66.084	.509	.706
VAR00028	73.7667	68.216	.398	.714
VAR00029	73.6333	66.507	.591	.704
VAR00030	73.6833	70.661	.314	.721
VAR00031	73.8833	67.529	.415	.712
VAR00032	73.8833	71.359	.171	.728



	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	221	-14.09176	19.28306	0E-7	5.96877227	.317	.164	.333	.326
Valid N (listwise)	221								

4. UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesepian Keterlibatan *	221	100.0%	0	0.0%	221	100.0%

Report

Kesepian Keterlibatan	Mean	N	Std. Deviation
91.00	46.0000	1	.
95.00	52.0000	1	.
98.00	54.0000	1	.
100.00	54.0000	2	1.41421
102.00	53.0000	1	.
104.00	52.0000	3	3.60555
105.00	57.0000	1	.
107.00	56.0000	3	.00000
108.00	58.5000	4	6.55744
109.00	50.0000	2	.00000
110.00	44.5000	2	.70711
111.00	47.0000	3	.00000
112.00	47.5000	4	8.88819
114.00	50.6000	5	4.50555
115.00	46.6000	5	1.94936
116.00	46.0000	1	.
117.00	49.7500	4	4.71699
118.00	43.8333	6	1.83485
119.00	48.3333	3	2.88675
120.00	51.4000	10	6.07728
122.00	47.0000	3	2.64575
123.00	50.0000	3	5.56776
124.00	47.0000	1	.
125.00	48.6000	5	2.79285
126.00	47.1429	7	3.71612
127.00	47.1538	13	6.01174
128.00	45.0000	4	8.48528
129.00	46.3333	6	5.08593

130.00	46.6667	6	4.22690
131.00	43.6000	5	2.88097
132.00	45.3333	6	3.55903
133.00	46.4286	7	6.82781
134.00	45.5000	6	6.89202
135.00	44.6667	6	5.27889
136.00	44.6250	8	4.89716
137.00	50.8000	5	3.89872
138.00	46.0000	7	9.79796
139.00	42.6429	14	5.45763
140.00	53.0000	6	5.72713
141.00	52.1429	7	9.70272
143.00	41.3333	6	3.72380
144.00	44.7500	4	6.39661
145.00	45.2222	9	3.80058
146.00	40.4286	7	5.99603
147.00	37.6667	3	11.54701
148.00	42.8000	5	6.53452
Total	46.9502	221	6.40541

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesepian * Keterlibatan	(Combined)	3409.839	45	75.774	2.361	.000
	Between Groups	1188.679	1	1188.679	37.036	.000
	Deviation from Linearity	2221.160	44	50.481	1.573	.021
	Within Groups	5616.613	175	32.095		
	Total	9026.452	220			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesepian * Keterlibatan	-.363	.132	.615	.378

5. UJI HIPOTESIS

Correlations

		Keterlibatan	Kesepian
Keterlibatan	Pearson Correlation	1	-.363**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	221	221
Kesepian	Pearson Correlation	-.363**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	221	221